

**PERAN USAHA BUDI DAYA IKAN AIR TAWAR PADA  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro Kecamatan  
Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)**



**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. KH. Saifuddin Zuhri Purwokerto Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E.)

Oleh:  
**WANDA RACHMA YUNITA**  
**NIM. 2017201274**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
JURUSAN EKONOMI DAN KEUANGAN SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROF. K. H. SAIFUDDIN ZUHRI  
PURWOKERTO  
2024**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Wanda Rachma Yunita

NIM : 2017201274

Jenjang : S.1

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Jurusan : Ekonomi dan Keuangan Syariah

Judul Skripsi : Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar dalam Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya kecuali pada bagian – bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 7 Juli 2024

Saya yang menyatakan,



**Wanda Rachma Yunita**

NIM. 2017201274



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Berjudul

PERAN USAHA BUDI DAYA IKAN AIR TAWAR DALAM KESEJAHTERAAN  
EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DARI PERSPEKTIF EKONOMI  
ISLAM (STUDI KASUS MASYARAKAT SECARA UMUM DESA  
PURWONEGORO KECAMATAN PURWANEGARA KABUPATEN  
BANJARNEGARA)

Yang disusun oleh Saudara **Wanda Rachma Yunita NIM 2017201274** Program Studi  
**S-1 Ekonomi Syariah** Jurusan Ekonomi dan Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan  
Bisnis Islam UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, telah diujikan pada hari  
**Rabu, 18 Desember 2024** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh  
gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Penguji

Sofia Yustiani Suryandari, S.E., M.Si.  
NIP. 19780716 200901 2 006

Sekretaris Sidang/Penguji

Dr.M. Sulasih, S.E., M.Si.  
NIP. 19800119 202321 2 017

Pembimbing/Penguji

Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.  
NIP. 19720828 199903 2 004

Purwokerto, 20 Desember 2024  
Mengesahkan

Dekan,

**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

### **Kepada**

Yth. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
UIN Prof. K.H.Saifuddin Zuhri Purwokerto  
di-  
Purwokerto

*Assalamu 'allaikum Wr.Wb.*

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Wanda Rachma Yunita NIM. 2017201274 yang berjudul:

**“Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar dalam Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dari Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)”**

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ekonomi Syariah (S.E)

*Wassalamu 'allaikum Wr.Wb.*

Purwokerto, 7 Juli 2024  
Pembimbing,



**Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.**  
**NIP. 19720828 199903 2 004**

## MOTTO

*“Bantulah kesuksesan hajat-hajat kalian dengan merahasiakannya, karena setiap orang yang memiliki nikmat itu akan menjadi sasaran hasad orang lain”*

**-HR. Ath-Thabrani-**

*“Tetap mencoba melakukan yang terbaik dan terus belajar berbesar hati. Mungkin belum saatnya. Mungkin butuh beberapa percobaan lagi. Mungkin nanti, dan ini hanyalah tangga-tangga yang harus dilewati untuk sampai puncak”*

**-Boycandra-**



**PERAN USAHA BUDI DAYA IKAN AIR TAWAR DALAM  
KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DITINJAU DARI  
PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM  
(Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro Kecamatan  
Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)**

**Wanda Rachma Yunita  
NIM. 2017201274**

Email: [wandarahma75@gmail.com](mailto:wandarahma75@gmail.com)

Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto

**ABSTRAK**

Kehidupan masyarakat yang dikatakan sejahtera merupakan seseorang yang memiliki kondisi dapat memenuhi segala kebutuhannya. Usaha budi daya ikan air tawar dapat menjadi salah satu alternatif dalam memperbaiki tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat. Karena usaha budi daya ikan air tawar merupakan kegiatan yang ekonomis, sehingga manusia dapat mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif melalui pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder dan data primer. Teknis pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini mengambil 10 narasumber pelaku usaha budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro. Teknis analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan penarikan kesimpulan, dan untuk teknis keabsahan data menggunakan triangulasi teknik.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa usaha budi daya ikan air tawar memberikan peran yang baik dalam meningkatkan kesejahteraan pelaku usaha budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro. Dibuktikan dengan data peningkatan pendapatan, yang dapat mereka gunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti konsumsi, kesehatan, pendidikan untuk anaknya, dan perumahan. Dalam perspektif Ekonomi Islam, pelaku usaha budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro telah memenuhi prinsip Kesejahteraan Ekonomi Islam yaitu keadilan, keberkahan, keseimbangan, dan solidaritas. Sehingga prinsip dasar yang terkandung dalam *Maqasid Syariah* juga dapat terpenuhi. Pada tingkatan kebutuhan yang dibagi oleh Imam Al-Syatibati, pelaku usaha budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro hanya sampai pada pemenuhan kebutuhan *dharuriyat* (primer) seperti makan tiga kali sehari, tempat tinggal yang nyaman, serta pakaian yang layak dan kebutuhan *hajiyat* (sekunder) seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi. Sedangkan kebutuhan *tahsiniyat* (tersier) menunaikan ibadah haji belum bisa terpenuhi.

**Kata Kunci:** Peran, Budi daya Ikan Air Tawar, Kesejahteraan Masyarakat

**THE ROLE OF FRESHWATER FISH FARMING BUSINESS IN THE  
ECONOMIC WELFARE OF THE COMMUNITY REVIEWED FROM THE  
PERSPECTIVE OF ISLAMIC ECONOMICS**  
(Case Study of the General Community of Purwonegoro Village, Purwanegara  
District, Banjarnegara Regency)

**Wanda Rachma Yunita**

**NIM. 2017201274**

Email: [wandarahma75@gmail.com](mailto:wandarahma75@gmail.com)

*Islamic Economics Study Program Faculty of Islamic Economics and Business  
State Islamic University (UIN) Prof. K. H Saifuddin Zuhri Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The life of a community that is said to be prosperous is someone who has a condition that can meet all their needs. Freshwater fish farming can be an alternative in improving the level of economic welfare of the community. Because freshwater fish farming is an economic activity, so that humans can cultivate, manage, and control fishery biological resources to get more profit in order to increase income and welfare.*

*This research is a field research using a qualitative research method through a case study approach. This research was conducted in Purwonegoro Village, Purwanegara District, Banjarnegara Regency. The data sources used are secondary data and primary data. The data collection technique in this study uses interviews, observations, and documentation. In this study, 10 sources of freshwater fish farming business actors in Purwonegoro Village were taken. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, data verification and drawing conclusions, and for the technical validity of the data using triangulation techniques.*

*The results of this study indicate that freshwater fish farming plays a good role in improving the welfare of freshwater fish farming entrepreneurs in Purwonegoro Village. This is proven by data on increased income, which they can use to meet their family's needs such as consumption, health, education for their children, and housing. From an Islamic Economic perspective, freshwater fish farming entrepreneurs in Purwonegoro Village have fulfilled the principles of Islamic Economic Welfare, namely justice, blessings, balance, and solidarity. So that the basic principles contained in Maqasid Syariah can also be fulfilled. At the level of needs divided by Imam Al-Syatibati, freshwater fish farming entrepreneurs in Purwonegoro Village only meet the needs of dharuriyat (primary) such as eating three times a day, comfortable housing, and decent clothing and hajiyat (secondary) needs such as education, health, and transportation. While the needs of tahsiniyat (tertiary) to perform the hajj pilgrimage have not been met.*

**Keywords: Role, Freshwater Fish Cultivation, Community Welfare**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	šad	š	es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	„ain	‘	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	Ka
ل	lam	l	El

م	mim	m	Em
ن	nun	n	En
و	wau	w	We
هـ	ha	h	Ha
ء	hamzah	'	apostrof
ي	ya	y	Ye

## 2. Konsonana Rangkap karena syaddah ditulis lengkap

عدة	Ditulis	'iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta'marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis h

حكمة	Ditulis	Hikmah
جزية	Ditulis	Jizyah

(Ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

1. Bila diikuti dengan kata sandang "al" serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كراهة الولياء	Ditulis	<i>karamah al-auliya</i>
---------------	---------	--------------------------

2. Bila ta' marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan t.

زكاة لفظ	Ditulis	<i>zakat al-fitṛ</i>
----------	---------	----------------------

## 4. Vokal pendek

َ	Fathah	Ditulis	a
ِ	Kasrah	Ditulis	i
ُ	Dammah	Ditulis	u

## 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	Ditulis	A
----	---------------	---------	---

	جاهلية	Ditulis	jāhiliyyah
2.	Fathah + ya' mati	Ditulis	A
	تَسْ	Ditulis	tansā
3.	Kasrah + ya' mati	Ditulis	I
	كريم	Ditulis	karīm
4.	Dammah + wawu mati	Ditulis	U
	فروض	Ditulis	furūḍ

### 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	Ai
	بينكم	Ditulis	Bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	Au
	قول	Ditulis	Qaul

### 7. Vokal Pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أنتم	Ditulis	a"antum
أعدت	Ditulis	u"iddat

### 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

القياس	Ditulis	al-qiyas
--------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan huruf syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya

السماء	Ditulis	As-sama
--------	---------	---------

### 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذوي الفروض	Ditulis	Zawi al-furūd
------------	---------	---------------

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur kehadirat Allah Subhanahu Wata'ala yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya dan sholawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Agung Muhammad SAW sehingga peneliti dapat menyusun skripsi dengan judul “Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam” (Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara).

Dalam menyusun skripsi ini peneliti menyadari bahwa ada banyak do'a, dukungan dan bimbingan serta arahan dari berbagai pihak. Dengan kerendahan hati, peneliti mengucapkan terimakasih kepada:

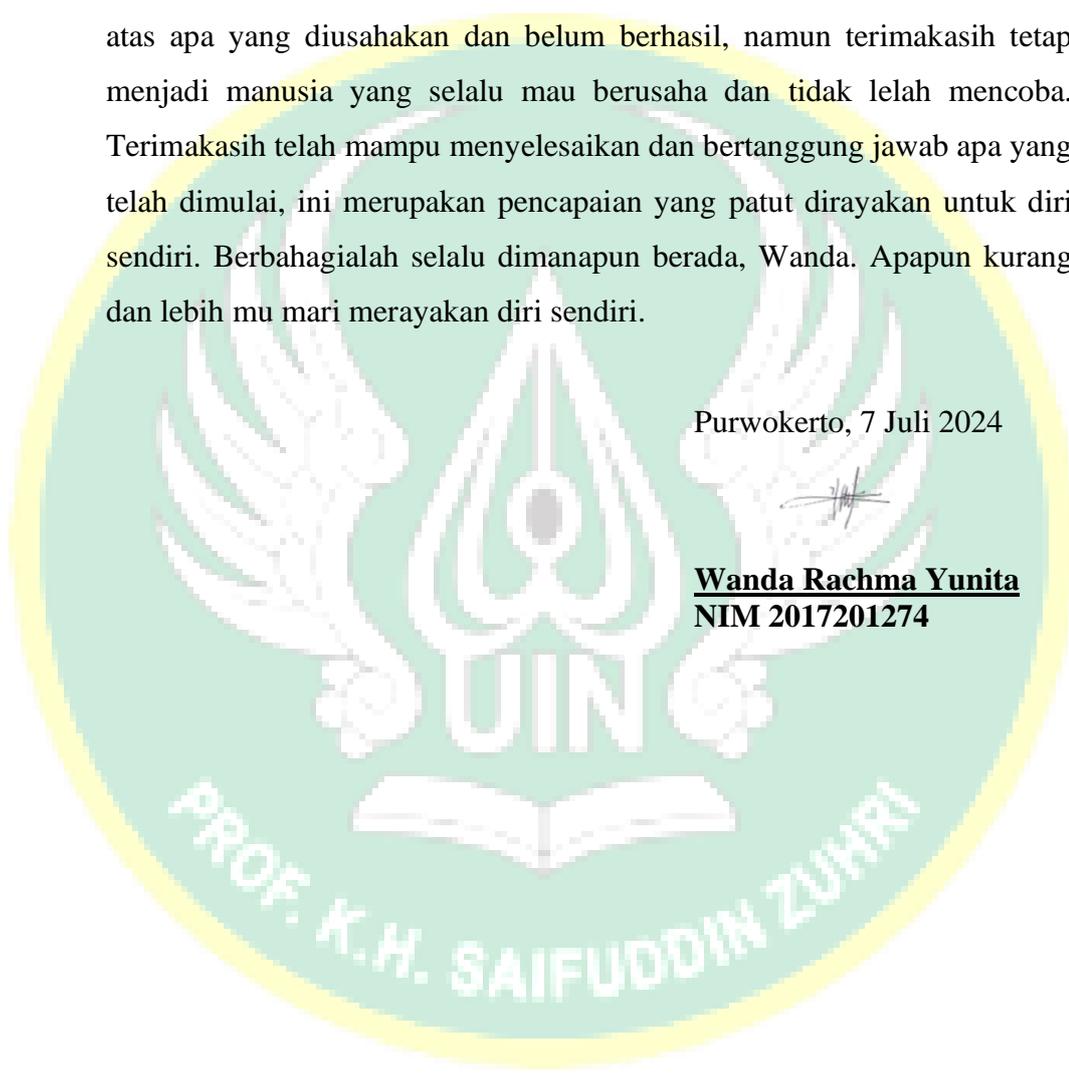
1. Prof. Dr. H. Ridwan, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag., selaku Wakil Rektor I Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
3. Prof. Dr. H. Sulkhan Chakim, M.Ag., selaku Wakil Rektor II Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
4. Prof. Dr. H. Sunhaji, M.Ag., selaku Wakil Rektor III Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
6. Dr. H. Akhmad Faozan, Lc., M.Ag., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
7. Prof. Dr. Hj. Tutuk Ningsih, M.pd., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto

8. Dr. H. Candra Warsito, M. Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
9. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., selaku Ketua Jurusan Ekonomi dan Keuangan Islam Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
10. H. Sochimim, LC., M.Si., selaku Koordinator Program Studi Ekonomi Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
11. Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum., selaku Dosen Pembimbing Skripsi. Saya ucapkan terimakasih banyak atas bimbingan, arahan, saran, motivasi, dukungan, kesabaran, waktu dan pikiran untuk membantu menyelesaikan skripsi ini.
12. Segenap Dosen dan Staff administrasi Universitas Islam Negeri Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
13. Kepada orang tua ku tercinta Bapak Kadeno Adi dan Ibu Pujiah, orang tua hebat yang selalu menjadi penyemangat saya dan sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia. Yang tidak henti-hentinya memberikan kasih sayang dengan penuh cinta dan selalu memberikan motivasi. Terimakasih selalu berjuang untuk kehidupan saya, terimakasih untuk semua doa dan dukungannya sehingga saya bisa berada dititik ini. Sehat selalu dan hiduplah lebih lama lagi, mama dan papa harus selalu ada disetiap perjalanan dan pencapaian hidup saya.
14. Sahabatku Titin Adilia dan Nurlaili Fajarmiati, yang senantiasa selalu mencairkan suasana di tengah banyaknya kebisingan yang dialami penulis. Terimakasih sudah selalu menemani penulis selama perkuliahan, menjadi tempat curhatan penulis, dan menjadi tempat bertukar pikiran penulis. Doa terbaik untuk kalian, *see you on top!*
15. Teman-teman seperjuangan Ekonomi Syariah F angkatan 2020 yang kebersamai selama di bangku perkuliahan. Terimakasih sudah memberi kesan yang menciptakan cerita baru selama perkuliahan

16. Seluruh pihak yang sudah membantu dan seluruh narasumber yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Semoga Allah Subhanahu Wata'ala selalu mempermudah segala urusannya
17. Terakhir, kepada diri saya sendiri Wanda Rachma. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa berputus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih telah mampu menyelesaikan dan bertanggung jawab apa yang telah dimulai, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Wanda. Apapun kurang dan lebih mu mari merayakan diri sendiri.

Purwokerto, 7 Juli 2024

  
**Wanda Rachma Yunita**  
**NIM 2017201274**



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN.....</b>	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING.....</b>	<b>iii</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>vii</b>
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xvii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	9
E. Sistematika Pembahasan.....	10
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>12</b>
A. Peran.....	12
B. Usaha.....	13
C. Budi daya Ikan .....	14
D. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat.....	17
E. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam.....	22
F. Kajian Pustaka.....	27
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>34</b>
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
C. Teknik Pengumpulan Data.....	35

D. Keabsahan Data .....	36
E. Teknik Analisis Data.....	38
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>40</b>
A. Kondisi Desa Purwonegoro.....	40
1. Kondisi Geografis.....	40
2. Kependudukan .....	40
B. Gambaran Umum Usaha Budi daya Ikan Air tawar Desa Purwonegoro..	43
1. Karakteristik Sosial Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Desa Purwonegoro .....	43
2. Karakteristik Budi Daya Ikan Air Tawar .....	49
C. Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Purwonegoro .....	53
1. Pendapatan.....	54
2. Konsumsi dan Pengeluaran .....	61
3. Pendidikan .....	64
4. Perumahan .....	66
5. Kesehatan .....	67
D. Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Purwonegoro.....	70
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>76</b>
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran.....	77
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>78</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>85</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>122</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Distribusi PDRB Kabupaten Banjarnegara Menurut Lapangan Usaha (persen) 2020-2022.....	2
Tabel 1. 2 Pemilikan Usaha Desa Purwonegoro Tahun 2020.....	4
Tabel 1. 3 Tingkat Kesejahteraan Desa Purwonegoro Tahun 2020.....	4
Tabel 2. 1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terduhulu .....	30
Tabel 4. 1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender .....	41
Tabel 4. 2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur.....	41
Tabel 4. 3 Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal .....	42
Tabel 4. 4 Tingkat Usia Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar .....	44
Tabel 4. 5 Lama Usaha Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar.....	45
Tabel 4. 6 Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar .....	46
Tabel 4. 7 Status Pekerjaan Pelaku Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar .....	47
Tabel 4. 8 Luas Lahan Pelaku Usaha Budi daya Ikan.....	48
Tabel 4. 9 Pendapatan Utama dan Pendapatan Sampingan Narasumber.....	55
Tabel 4. 10 Perbandingan Pendapatan Pelaku Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar	59
Tabel 4. 11 Klasifikasi Pendapatan Pelaku Usaha Budi daya.....	61
Tabel 4. 12 Pengeluaran Pembudi daya Ikan Air Tawar .....	62
Tabel 4. 13 Klasifikasi Konsumsi dan Pengeluaran Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar .....	63
Tabel 4. 14 Indikator Pendidikan Pembudi daya Ikan Air Tawar .....	65
Tabel 4. 15 Perumahan Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar.....	67
Tabel 4. 16 Tingkat Kesehatan Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar.....	68
Tabel 4. 17 Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Sebelum Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar .....	69
Tabel 4. 18 Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Sesudah Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar.....	70
Tabel 4. 19 Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar.....	75

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Pedoman Wawancara**
- Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian**
- Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Observasi**
- Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian**
- Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal**
- Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Komprehensif**
- Lampiran 7 : Serifikat KKN**
- Lampiran 8 : Sertifikat PPL**
- Lampiran 9 : Sertifikat PBM**
- Lampiran 10 : Sertifikat BTA PPI**
- Lampiran 11 : Sertifikat Ujian Bahasa Arab**
- Lampiran 12 : Sertifikat Ujian Bahasa Inggris**
- Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup**



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Indonesia dikenal sebagai negara yang memiliki kekayaan atas sumber daya alam yang melimpah. Karena kekayaan alam yang melimpah tersebut, dapat dijadikan modal untuk pelaksanaan pembangunan ekonomi bagi Indonesia. Sektor pertanian masih menjadi favorit dalam penciptaan lapangan kerja dengan jumlah yang besar, dibanding dengan sektor lainnya dalam perekonomian di Indonesia (Nadziroh, 2020). Berdasarkan data Badan Pusat Statistik (BPS), penduduk Indonesia dominan bekerja disektor pertanian dengan pangsa pasar tenaga kerja 24,96% pada tahun 2020 atau 35,00 juta orang dari total angkatan kerja 140,22 juta orang (Kementerian Pertanian, 2021). Sementara, catatan data dari kementerian pertanian kurang lebih 100 juta jiwa memiliki profesi disektor pertanian.

Pertanian dalam sektor ekonomi terbagi menjadi beberapa subsektor, yaitu subsektor pertanian, peternakan, perburuan dan jasa pertanian, subsektor kehutanan dan penebangan kayu, dan subsektor perikanan. Perikanan menjadi subsektor kedua setelah subsektor pertanian yang memiliki peran penting dalam menyediakan makanan, dan menyumbang pendapatan dibanyak negara berkembang. Secara umum, Merriam Webster Dictionary mendefinisikan perikanan sebagai kegiatan, industri atau musim pemanenan ikan atau hewan lainnya (Pusparani Rinanti, 2013). Menurut Undang-Undang NO. 31 tahun 2004, perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan. Sumber daya ikan yang dimaksudkan disini adalah potensi semua jenis ikan (Kementerian Perikanan, 2004). Secara garis besar sumber daya perikanan dapat dimanfaatkan dari perikanan tangkap dan juga budi daya ikan. Sehingga usaha perikanan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk

membudi dayakan ikan untuk tujuan komersil dan memperoleh laba (Kohar, 2008).

Sektor perikanan air tawar merupakan salah satu sub sektor pertanian yang mempunyai peranan yang cukup besar dalam menunjang pembangunan perekonomian, baik nasional maupun daerah. Salah satu bentuk usaha yang menghasilkan ikan secara optimal dan tidak merusak populasi ikan dan media hidup ikan adalah usaha budi daya ikan air tawar, keberhasilan budi daya ikan air tawar dapat meningkatkan taraf hidup masyarakat khususnya masyarakat yang mengandalkan hidupnya dari usaha perikanan (Napitupulu et al., 2020). Sektor perikanan di Kabupaten Banjarnegara merupakan sektor strategis yang mempunyai keterkaitan erat dengan pengurangan kemiskinan, upaya mengatasi pengangguran, usaha pelestarian lingkungan dan basis pembangunan ekonomi daerah (Makmur et al., 2023).

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Banjarnegara, sektor pertanian, perkebunan, perhutanan, dan perikanan memberikan kontribusi yang tinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Banjarnegara, meskipun tidak selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya tetapi sektor perikanan memberikan kontribusi yang cukup besar dibandingkan dengan sektor yang lain.

**Tabel 1. 1**  
**Distribusi PDRB Kabupaten Banjarnegara Menurut Lapangan Usaha**  
**(persen) 2020-2022**

<b>Sektor PDRB lapangan usaha</b>	<b>2020</b>	<b>2021</b>	<b>2022</b>
Pertanian, kehutanan dan perikanan	30,58	29,88	29,56
Pertambangan dan penggalian	5,99	6,00	5,29
Pengadaan listrik dan gas	0,03	0,03	0,03
konstruksi	7,20	7,63	7,58
Pengadaan air, pengelolaan sampah, limbah dan daur ulang.	0,04	0,04	0,04

*Sumber: BPS Kabupaten Banjarnegara*

Selama tiga tahun terakhir, tahun 2020 sampai tahun 2022 dari tabel di atas menunjukkan bahwa sektor pertanian, kehutanan dan perikanan merupakan sektor yang memberikan kontribusi tertinggi terhadap Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). Selanjutnya sektor konstruksi, sektor pertambangan dan penggalian yang juga berkontribusi cukup tinggi dalam peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Banjarnegara.

Usaha budi daya ikan air tawar merupakan suatu kegiatan usaha ekonomis, sehingga manusia dapat mengusahakan, mengelola, dan mengendalikan sumberdaya hayati perikanan untuk mendapatkan keuntungan yang lebih demi meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan. Menjadi pelaku usaha budi daya ikan air tawar sebagai sumber mata pencaharian menjadi salah satu alternatif dalam memperbaiki tingkat pendapatan bagi para pelaku usaha budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara merupakan salah satu kawasan yang sangat potensial untuk pembudi dayaan perikanan air tawar, karena keadaan alam yang sangat mendukung dalam kegiatan budi daya ikan. Selain itu Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara mempunyai irigasi yang cukup memadai karena dialiri oleh aliran sungai besar yaitu sungai Serayu dan induk irigasi yaitu sungai Belimbing, yang dapat dimanfaatkan oleh warga untuk melakukan usaha budi daya. Disamping itu di Desa Purwonegoro terdapat pasar ikan terbesar di Jawa Tengah yang buka setiap hari Minggu dan Rabu dengan jumlah pedagang  $\pm$  500 orang, dengan komoditas penjualan yaitu: benih ikan, ikan hias, dan ikan konsumsi (Dinas Perikanan, 2022).

Usaha budi daya ikan air tawar bisa dijadikan pekerjaan sampingan bagi para pelaku usaha, juga bisa sebagai pekerjaan utama, karena selain perawatannya mudah dan modal usaha tidak terlalu besar, tetapi

keuntungannya cukup besar, sehingga sangat tepat dikembangkan sebagai upaya meningkatkan penghasilan kesejahteraan keluarga.

**Tabel 1. 2**  
**Pemilikan Usaha Desa Purwonegoro Tahun 2020**

No	Kepemilikan Usaha	Jumlah
1.	Keluarga memiliki usaha perkebunan	76 keluarga
2.	Keluarga yang memiliki usaha peternakan	148 keluarga
3.	Keluarga yang memiliki usaha di pasar desa	230 keluarga
4.	Keluarga yang memiliki usaha perikanan	175 keluarga

*Sumber: Kantor Desa Purwonegoro*

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah kepemilikan usaha perikanan dengan jumlah 175 keluarga diposisi kedua tertinggi setelah kepemilikan usaha di pasar desa dengan jumlah 230 keluarga, yang selanjutnya terdapat kepemilikan usaha peternakan dengan jumlah 148 keluarga. Dan yang terakhir yaitu kepemilikan usaha perkebunan dengan jumlah 76 keluarga. Kesejahteraan masyarakat salah satunya dapat dilihat dari keadaan atau kondisi sosial ekonomi keluarga. Kondisi sosial ekonomi keluarga merupakan kondisi setiap keluarga dalam masyarakat yang dilihat dari tingkat pendidikan, pendapatan, pekerjaan, dan jumlah anggota keluarga yang dinilai akan memberikan dampak terhadap kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan keluarga (Hanum & Safuridar, 2018).

**Tabel 1. 3**  
**Tingkat Kesejahteraan Desa Purwonegoro Tahun 2020**

Tingkat Kesejahteraan Keluarga	Jumlah keluarga
Jumlah keluarga prasejahtera	230 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 1	857 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 2	769 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 3	438 keluarga
Jumlah keluarga sejahtera 3 plus	221 keluarga
Total jumlah kepala keluarga	2515 keluarga

*Sumber: Kantor Desa Purwonegoro*

Dari tabel di atas diketahui bahwa jumlah keluarga prasejahtera sebanyak 230 keluarga, keluarga sejahtera 1 memiliki jumlah terbanyak yaitu 857 keluarga, yang kemudian keluarga sejahtera 2 sebanyak 769, keluarga sejahtera 3 sebanyak 438, dan terakhir keluarga sejahtera 3 plus sebanyak 221 keluarga. Dengan total keseluruhan kepala keluarga adalah 2.515 keluarga. Terkait hal tersebut, salah satu cara yang dilakukan oleh individu maupun kelompok yaitu usaha budi daya ikan air tawar dimana kegiatan ini merupakan usaha untuk mengelola dan mengendalikan sumber daya hayati perikanan secara bijaksana untuk mendapatkan keuntungan demi meningkatkan kesejahteraan dan pendapatan. Definisi kesejahteraan dalam konsep masyarakat modern adalah sebuah kondisi seorang dapat memenuhi segala kebutuhan, seperti makanan, minuman, pakaian, tempat tinggal, jaminan sosial, jaminan kesehatan, pendidikan, pekerjaan dan lainnya yang merupakan bagian dari kebutuhan, jika hilang komponen-komponen di atas maka eksistensi kehidupannya akan terancam (Suardi, 2021).

Ekonomi Islam mempunyai konsep mengenai kesejahteraan ekonomi masyarakat yang pada aplikasinya selalu berpijak pada Al Qur'an dan hadis. Sehingga Ekonomi Islam tentunya mempunyai konsep yang berbeda dengan Ekonomi Konvensional (Mu'tamar, 2019). Sebagaimana diajarkan Islam bahwa segala aturan yang diturunkan Allah Swt dalam sistem Islam mengarah pada tercapainya kebaikan, kesejahteraan, keutamaan, serta menghapuskan kejahatan, kesengsaraan, dan kerugian pada seluruh ciptaan-Nya. Demikian pula dalam hal ekonomi, tujuannya adalah membantu manusia mencapai kemenangan/kesejahteraan di dunia dan di akhirat. Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman tentang pentingnya kejujuran dalam berbisnis dan menjaga integritas dalam transaksi ekonomi (Purwana, 2014). Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil,

karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dan dari usaha.

Konsep ekonomi kesejahteraan syariah bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral (Suardi, 2021). Konsep *maqashid al-syari'ah* merupakan tujuan syariah secara lengkap, dimana agama adalah kebutuhan dasar yang paling pokok. Lima prinsip dalam *maqashid syari'ah*, yakni terjaganya agama (*ad-ddin*), terjaganya jiwa (*an-nafs*), terjaganya akal (*al-aql*), terjaganya keturunan (*an-nasl*) dan terjaganya harta (*al-maal*) (Mu'tamar, 2019). Secara mendasar Al-Qur'an telah menyebutkan tiga macam kebutuhan dasar manusia yaitu kebutuhan sandang, pangan dan papan yang keseluruhannya harus dicapai dengan usaha dan kerja keras. Kebutuhan inilah yang akan mendorong manusia terus meningkatkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan dalam salah satunya melalui usaha pembudi dayaan yang dilakukan. Kesejahteraan dapat diperoleh dengan usaha untuk meningkatkan ekonomi masyarakat melalui suatu proses untuk peningkatan kemampuan masyarakat dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki dan yang tersedia di lingkungan sekitarnya (Tejo, 2015).

Berdasarkan permasalahan di atas maka permasalahan pokok yang akan dikembangkan adalah peran usaha budi daya ikan air tawar tersebut dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam perspektif Islam. Maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam penelitian yang berjudul "PERAN USAHA BUDI DAYA IKAN AIR TAWAR TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM" (Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)

## **B. Definisi Operasional**

### **1. Budi daya**

Menurut KBBI, budi daya adalah kegiatan usaha yang bermanfaat dan memberikan hasil. Budi daya perairan tawar (*freshwater aquaculture*)

dalam konteks bidang perikanan memiliki arti kegiatan pemeliharaan sumberdaya biota perairan di lingkungan perairan tawar secara terkontrol yang dilakukan oleh manusia. Kegiatan budi daya perairan juga merupakan sebuah kegiatan usaha ekonomi produktif untuk tujuan kesejahteraan (Soedibya & Pramono, 2018).

Ruang lingkup kegiatan budi daya ikan mencakup pertumbuhan dan pengembang biakan. Dengan tujuan memperoleh hasil yang lebih banyak atau lebih tinggi dan juga lebih baik dari pada membiarkan ikan berkembang biak sendiri (Evi et al., 2001).

## **2. Ikan Air Tawar**

Ikan air tawar merupakan ikan yang dalam hal ini menghabiskan sebagian atau seluruh hidupnya di air tawar, misalnya sungai, danau dan kolam buatan. Beberapa contoh ikan air tawar yaitu diantaranya, ikan nila, ikan patin, ikan lele, dan ikan gurami.

## **3. Perekonomian**

Perekonomian berasal dari kata “oikos” yang artinya rumah tangga dan “nomos” yang artinya aturan, jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam suatu rumah tangga (Munir & Fahman, 2022). Menurut Abraham Maslow, ekonomi merupakan bidang keilmuan yang dapat menyelesaikan permasalahan kehidupan manusia melalui penggabungan seluruh sumber ekonomi yang ada berdasarkan pada teori dan prinsip pada suatu sistem ekonomi yang memang dianggap efisien dan efektif (Tindangen et al., 2020). Sedangkan definisi ekonomi secara umum merupakan cara yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan sumber daya yang ada demi memenuhi kebutuhan dari masyarakat itu sendiri.

Dalam penelitian ini perekonomian yang dimaksud yaitu usaha budi daya ikan air tawar dengan tujuan mendapatkan manfaat dan hasil yang maksimal dari kegiatan tersebut.

#### 4. Kesejahteraan Ekonomi

Terciptanya kesejahteraan ekonomi rakyat merupakan tujuan utama berdirinya negara Indonesia. Pengertian kesejahteraan menurut kamus bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna aman, sentosa, makmur, dan selamat. Sehingga yang dimaksud kesejahteraan ekonomi merupakan cara yang dilakukan masyarakat dalam pemanfaatan sumberdaya yang ada demi memenuhi kebutuhan hidupnya dengan tujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral.

#### 5. Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam

Kesejahteraan merupakan tujuan dari ajaran Islam dalam bidang ekonomi. Kesejahteraan merupakan bagian dari *rahmatan lil alamin* yang diajarkan oleh agama Islam. Namun kesejahteraan yang dimaksudkan dalam Al-Quran bukanlah tanpa syarat untuk mendapatkannya. Kesejahteraan akan diberikan oleh Allah Swt jika manusia melaksanakan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya (Purwana, 2014).

Istilah umum yang digunakan dalam mendeskripsikan kehidupan yang sejahtera secara material-spiritual pada kehidupan dunia dan akhirat dalam ajaran Islam adalah *falah*. Konsep *falah* mengacu pada tujuan syariat Islam yang juga tujuan Ekonomi Islam yaitu terealisasi dan terjaganya 5 prinsip dasar yang terkandung dalam *maqashid syariah* (agama, harta, jiwa, akal dan keturunan) dari segala sesuatu yang merusak sehingga tercapai kehidupan yang baik dan terhormat dunia dan akhirat (Tahkim, 2016).

#### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dikaji yaitu :

1. Bagaimana peran usaha budi daya ikan air tawar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?
2. Bagaimana peran usaha budi daya ikan air tawar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara?

#### **D. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

1. Tujuan Penelitian
  - a. Untuk mengetahui peran usaha budi daya ikan air tawar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.
  - b. Untuk mengetahui peran usaha budi daya ikan air tawar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan dapat berkontribusi secara ilmiah dan menjadi referensi dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan yang terkait dengan usaha budi daya ikan air tawar dan juga sumber informasi yang dapat memecahkan masalah yang terjadi terkait penelitian diatas.

- b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan menambah wawasan bagi pelaku usaha budi daya ikan air tawar agar lebih mampu memantau bagaimana pemberdayaan usaha ikan air tawar yang semestinya diterapkan.

- 2) Bagi Peneliti Penelitian

Ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan informasi dalam bidang ekonomi dan diharapkan dapat menjadi tambahan literatur ilmu pengetahuan dan bahan bacaan bagi pihak yang membutuhkan.

3) Bagi masyarakat

Sebagai informasi dan tambahan wawasan kepada masyarakat yang berkepentingan dalam peternakan, mengenai usaha budi daya ikan air tawar.

#### **E. Sistematika Pembahasan**

Untuk mempermudah pembaca memahami penelitian ini, maka penulis membaginya menjadi lima sub bab pembahasan yang terdiri dari:

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bab ini memuat tentang gambaran umum penelitian yang dilakukan. Terdiri dari latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bab ini berisi tentang kajian pustaka dari penelitian terdahulu yang relevan. Dalam bab ini terdapat uraian tentang landasan teori yang digunakan pada penelitian dan kerangka teori yang berkaitan dengan variabel atau indikator sebagai dasar penelitian.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bab ini terdapat penjabaran metode yang akan digunakan dalam penelitian, jenis penelitian, lokasi dan waktu, subjek dan objek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bab ini berisi data-data yang diperoleh terkait penelitian yaitu tentang peran dari usaha budi daya ikan air tawar bagi kesejahteraan ekonomi masyarakat desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara meliputi data yang terdapat lapangan yang mendukung penelitian, juga masalah atau fenomena yang terjadi.

## BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, kritik, saran ataupun solusi dari hasil penelitian, daftar pustaka, lampiran-lampiran dan diakhiri dengan kata penutup sebagai bagian akhir dari penelitian.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Peran**

Istilah peran memiliki arti bertindak, pemeran, pelaku, dan pemain. Selain itu, peranan juga merupakan fungsi atau tingkatan. Artinya ketika seseorang telah menjalankan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka orang tersebut telah melaksanakan suatu peran. Keduanya tidak dapat dipisahkan, karena satu dengan yang lain saling bergantung, artinya bahwa tidak ada suatu peran tanpa status dan tidak ada pula status tanpa peran (Brigette Lantaeda et al., 2002).

Maurice Duverger berpendapat jika setiap orang merupakan pelaku di dalam masyarakat dimana dia hidup, dan dia adalah seorang aktor yang harus memainkan suatu peranan. Menurut Maurice peran merupakan akibat dari adanya kedudukan, dan perilaku yang diharapkan oleh masyarakat terhadap pemegang kedudukan, singkatnya peranan hanyalah sebuah aspek dari status (Duverger, 2010)

Soerjono Soekanto berpendapat bahwa setiap orang memiliki bermacam-macam peran yang berasal dari pola pergaulan dalam hidupnya. Hal ini sekaligus menyampaikan bahwa kesempatan apa saja yang diberikan oleh masyarakat kepadanya, maka dapat disebut sebagai peranan. Peranan juga sangat penting karena mengatur tingkah laku seseorang (Siagian et al., 2023).

Suatu peran mempunyai tiga hal yaitu peran meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi, mengenai apa yang bisa dilakukan oleh individu dalam bermasyarakat ketika berorganisasi dan perilaku individu dalam struktur sosial. Setiap peran bertujuan agar antar individu yang menjalankan perannya memiliki hubungan yang disusun oleh nilai-nilai sosial yang diterima dan diikuti oleh kedua belah pihak (Hedriyanti et al., 2021).

Peranan memiliki beberapa jenis intrinsik dalam diri masyarakat (Ena & Djami, 2021), khususnya sebagai berikut:

1. Peran tertentu harus dilakukan dengan tujuan agar pembangunan daerah setempat dapat mengikuti kehadirannya.
2. Pekerjaan ini harus diberikan kepada orang-orang yang memikirkan untuk menyelesaikannya.
3. Di mata publik seringkali dijumpai orang-orang yang tidak sanggup menyelesaikan pekerjaan yang bertentangan dengan kepentingan individu.
4. Adanya sebuah asumsi bahwa setiap orang mampu dan siap untuk menyelesaikan perannya, tidak juga masyarakat membuka pintu peluang, bahkan sering terlihat masyarakat membatasi peluang.

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan jika peran dapat dilihat dari sudut pandang yang kuat sebagai kegiatan atau praktik yang diselesaikan oleh individu atau perusahaan yang memiliki posisi dalam kerangka sosial.

## **B. Usaha**

### **1. Pengertian Usaha**

Menurut Hughes dan Kapoor usaha atau bisnis adalah suatu kegiatan individu untuk melakukan sesuatu yang terorganisasi untuk menghasilkan dan menjual barang dan jasa guna untuk mendapatkan keuntungan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat (Rahman, 2022). Dalam Undang-Undang No. 3 Tahun 1982 tentang wajib daftar perusahaan, usaha adalah setiap tindakan, perbuatan atau kegiatan apapun dalam bidang perekonomian yang dilakukan oleh setiap pengusaha atau individu untuk tujuan memperoleh keuntungan atau laba (Peraturan Daerah Kota Depok, 2002).

Usaha adalah kegiatan ekonomi yang memiliki peranan vital untuk memenuhi kebutuhan manusia. Adapun salah satu usahanya antaranya seperti jual beli, memproduksi dan memasarkan, dan interaksi dengan manusia yang lain (Norvadewi, 2017).

2. Jenis-jenis Usaha
  - a. Usaha Mikro

Usaha adalah usaha yang produktif yang dimiliki orang perorang atau badan usaha yang telah diatur dalam Undang-Undang. Usaha mikro dibuat untuk menaikkan daya beli masyarakat. Usaha Mikro merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil, yang memiliki sifat tradisional, dan informal atau belum terdaftar di dalam badan hukum. Usaha Mikro adalah ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukakn perorangan.

b. Usaha Kecil dan Menengah

Usaha yang memberikan kontribusi pada suatu bidang yang signifikan dalam memacu perkembangan ekonomi. Dan juga usaha yang dilihat dari skala usahanya, contohnya dalam usaha rumah tangga hanya mempunyai pegawai 1-19 orang.

c. Usaha Makro

Usaha ekomoni produktif yang dilaksanakan oleh badan usaha dengan kekayaan yang bersih bisa dikatakan hasil penjualan lebih besar dari usaha. Usaha makro adalah usaha yang cangkupannya besar dan luas, usaha yang sudah *go public* dan jangka panjang, untuk meningkatkan usaha ini dilihat dari kinerja dan keuangannya (Yazfinedi, 2018).

### C. Budi daya Ikan

1. Pengertian Budi daya Ikan

Perikanan adalah kegiatan manusia yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya hayati perairan. Sumber daya hayati perairan tidak dibatasi secara tegas dan pada umumnya mencakup ikan, amfibi, dan berbagai avertebrata penghuni perairan dan wilayah yang berdekatan, serta lingkungannya (Agus, 2018). Menurut undang-undang NO. 31 tahun 2004, perikanan adalah semua kegiatan yang berhubungan dengan pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya ikan dan lingkungannya mulai dari praproduksi, produksi, pengelolaan sampai

dengan pemasaran, yang dilaksanakan dalam suatu sistem bisnis perikanan (Kementerian Perikanan, 2004).

Budi daya perikanan atau akuakultur dalam konteks umum merujuk pada praktik pemeliharaan biota perairan dengan tujuan seperti konsumsi, pembenihan, atau hiburan yang dilakukan dengan tujuan dalam skala komersial atau untuk tujuan perdagangan. Definisi lain dari akuakultur adalah intervensi manusia yang bertujuan untuk meningkatkan produktivitas perairan melalui kegiatan budi daya (Farchan & Mulyono, 2011)

Budi daya perikanan merupakan usaha membesarkan dan memperoleh ikan, baik ikan yang masih hidup liar di alam, atau sudah dibuatkan tempat tersendiri dengan adanya campur tangan manusia. Jadi, budi daya bukan hanya memelihara ikan di kolam, tambak, empang, aquarium, sawah dan sebagainya. Namun, secara luas budi daya ini mencakup juga kegiatan mengusahakan komoditas perikanan di danau, sungai, waduk atau laut.

## 2. Persyaratan Budi daya Ikan

### a. Tersedianya Sumber Air

Unsur tersedianya sumber air meliputi jarak sumber air terhadap lokasi budi daya, debit jumlah air untuk kebutuhan kolam.

### b. Kondisi Lingkungan

Unsur kondisi lingkungan meliputi tata guna lahan atau perencanaan, status kepemilikan lahan, dampak sumber alam biologis, dan sumber daya fisik.

### c. Kondisi Iklim

Unsur kondisi iklim diantaranya yaitu pengaruh iklim terhadap proses pembudi dayaan ikan, suhu udara pada musim kemarau, jumlah bulan yang terjadi pada musim kemarau, rata-rata penyinaran matahari pada musim hujan, dan kelembaban udara yang dapat mempengaruhi proses pembudi dayaan.

d. Potensi Pasar

Unsur potensi pasar diantaranya meliputi jumlah penduduk sekitar maupun luar daerah terhadap jumlah konsumsi ikan air tawar, serta lahan yang dijadikan peluang usaha tersebut (Gusrina, 2008).

3. Jenis-jenis Sistem Budi daya Ikan Air Tawar

Karakteristik atau ciri khas masing-masing sistem budi daya ikan berdasarkan pengelolaan (Soedibya & Pramono, 2018) adalah sebagai berikut:

a. Budi daya Ekstensif (Tradisional)

Pengelolaan usaha budi daya perairan sistem ekstensif atau tradisional membutuhkan lahan yang relatif luas dan dikelola masih sangat sederhana, tidak memerlukan keterampilan budi daya. Pemanfaatan air untuk pengisian dan pergantian air kolam serta kerentanan akan serangan penyakit sangat rendah. Biaya produksi yang diperlukan untuk menerapkan sistem budi daya ekstensif ini tidak tinggi karena pembudi daya hanya memerlukan biaya awal untuk membeli benih ikan jika langsung dibudi dayakan tanpa campur tangan manusia atau perlakuan teknologi tertentu. Akan tetapi sistem budi daya ini memiliki banyak kelemahan, yaitu hasil panen kurang optimal dan kemungkinan tingkat kematian yang tinggi.

b. Budi daya Semi Intensif (Semi Modern)

Sistem budi daya ikan semi intensif merupakan sistem budi daya peralihan antara sistem budi daya ekstensif dan sistem budi daya intensif. Produksi per unit sistem semi-intensif mulai meningkat seiring penambahan kepadatan ikan yang dipelihara walau penggunaan lahan atau ukuran kolam yang tidak terlalu luas. Peningkatan pertumbuhan dan produksi biomassa ikan peliharaan mulai dilakukan dengan penambahan pakan buatan yang berasal dari bahan baku pakan, yaitu tepung atau minyak ikan. Penambahan pakan buatan mulai membutuhkan keterampilan manajemen usaha dan pengelolaan limbah dengan penerapan pergantian akibat penumpukan sisa-sisa pakan.

c. Budi daya Intensif (Modern)

Sistem budi daya ikan intensif dicirikan membutuhkan lebih banyak input produksi terutama benih dan pakan pada lahan terbatas yang disesuaikan dengan daya dukung lahan. Pada sistem budi daya ikan intensif, keberadaan dan ketergantungan terhadap pakan alami sangat dibatasi sehingga pakan buatan menjadi satu-satunya sumber makanan yang diberikan secara teratur. Penggunaan sarana prasarana produksi seperti aerator, kincir, pompa, vaksin, vitamin, peralatan pengukuran kualitas air, obat-obatan, dan lainnya sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha budi daya ikan

4. Pengertian Ikan Air Tawar

Ikan air tawar merupakan vertebrata yang memiliki habitat di perairan tawar. Ikan merupakan hewan berdarah dingin dengan ciri khas mempunyai tulang belakang, insang dan sirip serta memiliki bentuk tubuh yang unik dan bervariasi. Ikan air tawar hidup di habitat yang berbeda-beda seperti sungai, danau, rawa, dan kolam (Siska et al., 2020).

Dalam hal adaptasi fisik, ikan air tawar berbeda secara fisiologis dengan ikan laut di beberapa aspek. Mereka harus memiliki kemampuan untuk mengatur konsentrasi garam dalam tubuh mereka sambil berinteraksi dengan air tawar. Selain itu, adaptasi pada sisik ikan juga memiliki peran penting, ikan air tawar yang mengalami kehilangan terlalu banyak sisik dapat mengakibatkan masuknya air berlebihan melalui kulit, yang bisa berujung pada kematian ikan.

**D. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat**

1. Pengertian Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan suatu keadaan terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari rumah yang layak, terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, biaya pendidikan dan kesehatan yang terjangkau dan berkualitas atau kondisi dimana setiap orang mampu

memaksimalkan taraf atau tingkat batas anggaran tertentu serta tercukupinya kebutuhan jasmani dan rohani (Sukmasari, 2020).

Teori kesejahteraan (*welfare theory*) pada umumnya diadopsi dari teori Adam Smith dalam bukunya *The Wealth of Nation* (1776), bahwa individu memiliki hasrat untuk memenuhi keinginannya dan kebutuhannya. Dengan kecenderungan individu untuk selalu berusaha memuaskan keinginannya, maka kesejahteraan akan dicapai pada saat kepuasan mencapai tingkat optimum (Kurniawan et al., 2022).

Kesejahteraan menurut Hatta, adalah peran hidup seseorang yang sederajat lebih tinggi dari kebahagiaan. Seseorang merasa hidupnya sejahtera apabila merasa bahagia, merasa tercukupi terhadap apa yang mungkin sudah dicapai dalam batasan hidupnya. Ia merasa jiwanya tenang baik itu lahir maupun batin dan merasa adanya keadilan dalam hidupnya, terlepas dari kemiskinan yang mengancam dan menyiksa (Turere et al., 2019).

## 2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Indikator kesejahteraan ekonomi merupakan ukuran untuk masyarakat yang dikatakan sejahtera atau tidak. Untuk melihat tingkat kesejahteraan masyarakat maka dapat dilihat dari indikator sebagai berikut:

- a. Badan Pusat Statistik (BPS) (2015) indikator yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat yaitu pendapatan, konsumsi atau pengeluaran keluarga, keadaan tempat tinggal, kesehatan anggota keluarga, kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, kemudahan memasukkan anak ke jenjang pendidikan, dan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi (Sugiharto et al., 2007).
- b. Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS), suatu kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat diukur berdasarkan tingkat pengeluaran rumah tangga. Rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pengeluaran rumah tangga sebanding atau lebih rendah dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok. Jika pengeluaran untuk

kebutuhan pokok lebih besar dari pengeluaran bukan pokok dapat dikatakan status kesejahteraannya masih rendah. Pada umumnya dalam rumah tangga miskin penghasilan per hari sangat diprioritaskan karena konsumsi bergantung pada penghasilan hari itu (Hendrik, 2011).

c. Menurut Kolle (1987) dalam Bintarto (1989), kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat diukur dari beberapa aspek kehidupan (Lusya et al., 2021), yaitu:

- 1) Dengan melihat kualitas kehidupan dari segi materi, seperti kualitas rumah, bahan pangan, dan sebagainya.
- 2) Dengan melihat kualitas hidup dari segi fisik, seperti kesehatan tubuh, lingkungan alam, dan sebagainya.
- 3) Dengan melihat kualitas hidup dari segi mental, seperti fasilitas pendidikan, lingkungan budaya, dan sebagainya.
- 4) Dengan melihat kualitas hidup dari segi spiritual, seperti moral, etika, keserasian penyesuaian, dan sebagainya.

Dari beberapa indikator di atas, dapat disimpulkan bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat dapat diukur dengan menggunakan indikator berikut:

1) Pendapatan

Merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan seorang kepala keluarga. Penghasilan tersebut dalam keseharian digunakan untuk konsumsi, kesehatan, pendidikan dan lainnya yang bersifat material. Indikator pendapatan dibagi menjadi tiga, yaitu:

- a. Tinggi >Rp.5.000.000
- b. Sedang Rp.1.000.000 s.d Rp.5.000.000
- c. Rendah <Rp.1.000.000

2) Konsumsi dan Pengeluaran

Besar kecilnya proporsi pengeluaran untuk konsumsi makanan terhadap seluruh pengeluaran rumah tangga dapat memberikan

gambaran tingkat kesejahteraan seseorang. Indikator pengeluaran dapat digolongkan menjadi tiga, yaitu:

- a. Tinggi > Rp.5.000.000 / bulan
- b. Sedang Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000/ bulan
- c. Rendah < Rp. 1000.000 / bulan

### 3) Pendidikan

Indikator pendidikan terdiri dari 3 komponen yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan. Dari 3 komponen tersebut digolongkan ke dalam 3 golongan, yaitu:

#### a. Mudah

Golongan ini menunjukkan 3 komponen indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan sudah terpenuhi.

#### b. Cukup

Golongan ini menunjukkan 3 komponen indikator dari kemudahan memasukkan anak ke dalam pendidikan salah satunya ada yang tidak terpenuhi.

#### c. Sulit

Golongan ini menunjukkan 3 komponen indikator dari kemudahan anak ke dalam pendidikan hanya satu indikator yang dapat dipenuhi.

### 4) Perumahan

Indikator tempat tinggal dapat dinilai dari 5 komponen yaitu jenis atap rumah, dinding, status kepemilikan rumah, lantai dan luas lantai. Dari ke-5 komponen tersebut akan digolongkan ke dalam 3 golongan, yaitu:

#### a. Permanen

Tempat tinggal permanen ditentukan oleh kualitas dinding, atap dan lantai. Atap yang digunakan rumah permanen dibuat dari tembok/kayu kualitas tinggi, lantai terbuat dari ubin/keramik/kayu dengan kualitas tinggi dan atapnya terbuat dari seng/genteng/asbes.

b. Semi Permanen

Tempat tinggal semi permanen adalah rumah yang dindingnya setengah tembok/bata tanpa plester/kayu kualitas rendah, lantainya terbuat dari ubin/semen/kayu kualitas rendah dan atapnya terbuat dari seng/genteng/asbes.

c. Non Permanen

Tempat tinggal tidak permanen merupakan rumah yang dindingnya sangat sederhana misalnya dari bambu/daun/papan, lantainya dari tanah dan atapnya dari daun-daunan atau campuran genteng/seng bekas dan sejenisnya.

5) Kesehatan

Indikator kesehatan terdiri dari 5 komponen yaitu, jarak rumah sakit terdekat, jarak toko obat, penanganan obat-obatan harga obat-obatan, dan alat kontrasepsi. Selanjutnya dari 5 komponen tersebut digolongkan ke dalam 3 golongan, yaitu:

a. Mudah

Golongan ini berarti 5 komponen indikator sudah terpenuhi semua.

b. Cukup

Golongan ini berarti 5 komponen indikator ada yang tidak terpenuhi, namun ada 2 atau 3 komponen indikator yang terpenuhi.

c. Sulit

Golongan ini berarti 5 komponen lebih banyak yang tidak terpenuhi atau lebih dari 3 indikator yang tidak terpenuhi.

3. Tujuan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat

Kesejahteraan ekonomi masyarakat merupakan indikator dari pembangunan nasional, suatu negara dikatakan maju apabila masyarakatnya sejahtera (Tejo, 2015). Kesejahteraan ekonomi masyarakat sendiri mempunyai tujuan (Azahra, 2020), sebagai berikut:

- a. Untuk mencapai kehidupan yang sejahtera atau arti lain tercapainya standar kehidupan pokok seperti sandang, tempat tinggal, pangan,

kesehatan, dan lembaga sosial yang saling berhubungan dengan lingkungannya.

- b. Untuk mencapai penyesuaian diri yang baik terutama dengan masyarakat dan lingkungan, contohnya peningkatan dan pengembangan taraf hidup yang dicapai.
- c. Pemeliharaan sistem baik pengawasan dan perubahan sistem masyarakat.

#### **E. Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam**

##### 1. Pengertian Ekonomi Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Sistem Ekonomi Islam memiliki prinsip-prinsip dasar yang berbeda dengan sistem ekonomi konvensional. Prinsip-prinsip tersebut, antara lain, meliputi keadilan, keberkahan, keseimbangan, dan solidaritas (Hanum, 2019). Sistem ekonomi Islam bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan ekonomi masyarakat dengan cara menghindari praktik-praktik yang merugikan dan mempromosikan tindakan-tindakan yang bermanfaat bagi semua pihak yang terlibat (Sodiq, 2016). Kesejahteraan ekonomi dalam perspektif ekonomi Islam adalah terpenuhinya kebutuhan materi dan non materi, di dunia dan di akhirat berdasarkan kesadaran pribadi dan masyarakat untuk patuh dan taat (sadar) terhadap hukum yang dikehendaki oleh Allah SWT melalui petunjuk-Nya dalam al-Quran, melalui contoh dalam keteladanan Rasulullah Saw, dan melalui ijtihad dan kebaikan para ulama. Oleh karenanya kesejahteraan bukanlah sebuah cita-cita yang tanpa pengorbanan tetap membutuhkan perjuangan yang terus-menerus dan berkesinambungan (Faizal, 2015)..

Kesejahteraan ekonomi dalam konsep ekonomi Islam, sebagaimana dikemukakan oleh Imam Al Ghazali adalah terciptanya kemaslahatan. Kemaslahatan adalah terpeliharanya tujuan *syara'* (*Maqasid al-shari'ah*). Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin sebelum tercapainya kesejahteraan yang sebenarnya dari seluruh umat manusia di dunia melalui pemenuhan kebutuhan-kebutuhan rohani dan materi. Untuk

mencapai tujuan *syara'* agar dapat terealisasinya kemaslahatan, yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan dan harta (Faizal, 2015). Kunci pemeliharaan dari kelima tujuan dasar ini di bagi menjadi beberapa tingkatan: Kebutuhan-kebutuhan primer (dhoruuriyah), kebutuhan sekunder (haajiyah), dan kebutuhan tersier (tahsiiniyah). Dari pemaknaan kesejahteraan ekonomi tersebut bahwa hal ini menyatakan bahwa kesejahteraan ekonomi berkaitan erat dengan pendapatan atau ekonomi keluarga yang stabil supaya mampu memenuhi seluruh kebutuhan-kebutuhan, maka ekonomi dalam sebuah keluarga memang telah menjadi pilar utama demi keberlangsungan hidup dan pendidikan anak-anak (Pusparini, 2015)..

Menurut Imam Al-Ghazali kegiatan ekonomi sudah menjadi kewajiban sosial masyarakat yang telah ditetapkan Allah Swt, jika hal itu tidak dipenuhi, maka kehidupan dunia akan rusak dan kehidupan umat manusia akan binasa (Faizal, 2015). Dalam memenuhinya manusia diwajibkan untuk berusaha, baik sendiri atau bersama-sama (Wildan, 2018). Selain itu, Al-Ghazali merumuskan tiga alasan mengapa seseorang harus melakukan aktivitas ekonomi, yaitu:

- a. Untuk memenuhi kebutuhan hidup masing-masing.
- b. Untuk menciptakan kesejahteraan bagi dirinya dan keluarganya.
- c. Untuk membantu orang lain yang sedang membutuhkan.

Kesejahteraan ekonomi Islam bertujuan mencapai kesejahteraan manusia secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Kesejahteraan ekonomi Islam dalam konsep ekonomi Islam bukan saja berdasarkan manifestasi nilai ekonomi, tetapi juga nilai spiritual dan moral (Anto, 2003). Secara terperinci, tujuan ekonomi Islam (Sumito, 2010) dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Kesejahteraan ekonomi mencakup kesejahteraan individu, masyarakat dan negara.

- b. Tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makan, minum, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, pendidikan, keamanan dan sistem negara yang menjamin terlaksananya kecukupan kebutuhan dasar secara adil.
  - c. Penggunaan berdaya secara optimal, efisien, efektif, hemat dan tidak mubazir.
  - d. Distribusi harta, kekayaan, pendapatan dan hasil pembangunan secara adil dan merata.
  - e. Menjamin kebebasan individu.
  - f. Kesamaan hak dan peluang.
  - g. Kerjasama dan keadilan.
2. Indikator Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam

Al-Quran telah menyinggung indikator kesejahteraan ekonomi dalam Surat Quraisy ayat 3-4, yang artinya:

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

*“Maka hendaklah mereka menyembah Tuhan (pemilik) rumah ini (Ka’bah), yang telah memberi mereka makanan untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa takut”* (Kementerian Agama, 2019)

Berdasarkan tafsir Thabari, Q.S. Quraisy berlatar belakang orang-orang Quraisy yang memiliki kebiasaan bepergian ke Syam pada musim panas, dan ke Yaman pada musim dingin. Sehingga hendaklah mereka menetap di Makkah dan menyembah Tuhan pemilik Ka’bah. Orang-orang *Quraisy* diperintahkan untuk membiasakan diri menyembah Tuhan pemilik Ka’bah sebagaimana kebiasaan mereka bepergian pada musim panas dan musim dingin. Hendaklah menyembah Allah SWT yang telah memberi makan kepada orang-orang *Quraisy* sehingga hilanglah rasa lapar, dan mengamankan mereka dari berbagai hal yang ditakuti seperti penyerangan, perang, atau pembunuhan (At-Thabari, 2019).

Ayat di atas menerangkan bahwa Allah SWT telah memberikan nikmat-nikmat yang dapat menjaga kelangsungan hidup manusia. Allah SWT telah menjamin kesejahteraan atau *falah* pada diri manusia dengan menjaga manusia dari rasa lapar dan juga mengamankannya dari rasa khawatir dan ketakutan.

Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia kepada Tuhan pemilik Ka'bah, indikator ini merupakan representasi dari pembangunan mental (Sodiq, 2016), hal ini menunjukkan bahwa jika seluruh indikator kesejahteraan yang berpijak bahwa pada aspek materi telah terpenuhi, hal itu tidak menjamin bahwa pemiliknya akan menjamin kebahagiaan, kita sering mendengar jika ada orang yang memiliki rumah mewah, kendaraan banyak, harta yang melimpah namun hatinya selalu gelisah dan tidak pernah tenang bahkan tidak sedikit yang mengakhiri hidupnya dengan bunuh diri, padahal seluruh kebutuhan materinya telah terpenuhi. Karena itulah ketergantungan manusia kepada Tuhannya yang diaplikasikan dalam ibadah kepada-Nya secara ikhlas, hal ini merupakan indikator utama kesejahteraan seseorang.

Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar atau telah terpenuhinya kebutuhan konsumsi, dalam surat Al-Quraisy ayat 3-4 menyebutkan bahwa Dialah Allah yang memberi mereka makanan untuk menghilangkan rasa lapar, makna tersebut menunjukkan bahwa dalam Ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi memperoleh kekayaan yang maksimal, terlebih lagi jika harus menggunakan cara-cara yang dilarang agama (Sodiq, 2016). Jika hal itu bisa dipenuhi, maka tidak ada kejadian korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk-bentuk kejahatan lainnya.

Selanjutnya, untuk indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman, dan damai.

Jika berbagai macam kriminalitas seperti perampokan, pemerkosaan, pembunuhan, pencurian, dan kejahatan lain banyak terjadi ditengah masyarakat, hal itu menunjukkan bahwa masyarakat belum mendapat kesejahteraan (Sodiq, 2016).

Menurut Al-Ghazali, konsep kesejahteraan masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan lima tujuan dasar yakni, agama (*al-din*), hidup (*nafs*), keturunan (*nasl*), harta (*maal*), dan akal (*aql*) (Faizal, 2015). Merujuk pada kelima kebutuhan dasar tersebut beberapa ulama kontemporer merumuskan *Islamic Poverty Index (IPI)* dan menekankan bahwa ukuran inilah yang dapat dijadikan ukuran yang holistik untuk mengukur kemiskinan dan kesejahteraan baik secara finansial maupun non finansial (Pusparini, 2015).

a. *Ad-dien* (memelihara agama)

Memelihara agama dapat diukur dari implementasi rukun Islam (syahadat, shalat, puasa, zakat, dan haji). Selain itu juga bisa dilihat dari tercapainya amalan rukun iman.

b. *An-nafs* (memelihara jiwa)

Memelihara jiwa dengan terpenuhinya kebutuhan sandang, pangan, tempat tinggal, kesehatan, serta fasilitas umum lainnya.

c. *An-nasl* (memelihara keturunan)

Memelihara keturunan dengan tidak perlu merasa khawatir apabila masih belum mampu dalam hal ekonomi untuk menikah karena Allah SWT akan memberikan rezeki serta karunia-Nya.

d. *Al-maal* (memelihara harta)

Cara menjaga harta yakni meliputi mencari pendapatan yang layak dan adil, memiliki kesempatan berusaha, rejeki yang halal dan *thoyiban*, serta persaingan yang adil.

e. *Al-aql* (memelihara akal)

Memelihara akal menuntut setiap orang untuk terus mengembangkan pikiran yang berbasis pada pendekatan rasional dan ilmu pengetahuan. Pengembangan pemikiran ilmiah dilakukan dengan

cara terus melatih daya nalar otak manusia dengan melihat realitas zamannya

Dengan tercukupinya kebutuhan masyarakat, akan memberikan dampak yang disebut *masalah*. Imam al-syatibati membagi kemaslahatan yang akan diwujudkan kepada tiga tingkatan, yaitu kebutuhan *dharuriyat*, kebutuhan *hajiyyat*, dan kebutuhan *tahsiniyat* (Jahidin, 2022).

*Dharuriyat*, adalah tingkat kebutuhan yang harus ada atau biasa disebut dengan kebutuhan primer. Apabila tingkat kebutuhan ini tidak terpenuhi maka akan mengancam keselamatan umat manusia di dunia maupun di akhirat. Yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

*Hajiyyat*, yaitu kebutuhan yang digunakan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang menyebabkan bahaya dan ancaman. *Hajiyyat* juga dimaknai dengan keadaan apabila suatu kebutuhan dapat terpenuhi maka akan menambah nilai kehidupan manusia. Kebutuhan *hajiyyat* sering juga disebut kebutuhan sekunder, yang termasuk ke dalam kategori ini yaitu pendidikan, kesehatan, dan juga hiburan.

*Tahsiniyat*, adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa yang telah diketahui oleh akal sehat. *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan. Yang termasuk ke dalam kebutuhan ini diantaranya liburan ke luar negeri, menunaikan ibadah haji, membeli barang bermerek.

## F. Kajian Pustaka

Pada bagian ini penulis menguraikan beberapa hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang cukup signifikan. Bagian ini menjadi pembeda antara penelitian yang sedang peneliti lakukan dengan penelitian sebelumnya, berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai acuan dalam penelitian ini:

Dewi Anna Harahap, Muhammad Lathief, dan Wahyu Syarvina dalam penelitiannya yang berjudul *“Peran Produksi Budi daya Ikan Lele Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”* tahun 2023, menyimpulkan bahwa keadaan ekonomi masyarakat Sipirok Baru di Kecamatan Padang Lawas Kabupaten Huristak setelah produksi budi daya lele, dimana budi daya lele lebih berfungsi dalam menambah penghasilan ekonomi masyarakat Sipirok Baru Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas. Melalui budi daya ikan lele ini masyarakat memperoleh usaha, baik untuk usaha utama ataupun sambilan, kemudian mendapat tambahan penghasilan yang cukup besar, yang sangat meningkatkan perekonomian keluarga. Dan dari perspektif Ekonomi Islam mengenai fungsi produksi budi daya lele atas kesejahteraan ekonomi masyarakat, khususnya usaha masyarakat Sipirok Baru Kecamatan Huristak telah setara dengan prinsip Ekonomi Islam, yaitu memproduksi lele dengan baik, sampai bisa memenuhi keperluan masyarakat untuk keberhasilan kepentingan umat, serta dengan adanya produksi budi daya lele ini lebih berfungsi bagi kehidupan sehari-hari dan kondisi perekonomian masyarakat semakin baik setiap tahunnya.

Fitria Putri Maghfirah, dan Furqan dalam penelitiannya yang berjudul *“Dampak Keberadaan Budi daya Keramba Ikan Air Tawar terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah”* tahun 2022, menyimpulkan bahwa budi daya keramba ikan membawa dampak terhadap peningkatan penghasilan sehingga mampu menutup pengeluaran keluarga seperti biaya hidup, pendidikan anak dan kebutuhan keluarga, serta dapat mengurangi tingkat pengangguran. Budi daya keramba ikan menjadi salah satu mata pencaharian yang dapat membantu dan mensejahterakan masyarakat.

Saidah Manda, dan Wahyuti dalam penelitiannya yang berjudul *“Analisis Balai Benih Ikan (BBI) Rappoa dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Kelompok Pembudi daya Ikan di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng”* tahun 2023, menyimpulkan bahwa Balai Benih Ikan (BBI) Rappoa memiliki peran penting dalam mengembangkan usaha budi daya ikan

air tawar. Adapun langkah yang ditempuh oleh BBI antara lain: melakukan penyuluhan, memberikan bantuan sarana produksi, menyediakan pasar ikan, dan melakukan pembenihan ikan. Dalam meningkatkan kesejahteraan, BBI memberikan dampak positif pada kondisi kesejahteraan masyarakat kelompok pembudi daya ikan air tawar di Kecamatan Bissappu, yaitu membuka lapangan kerja dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

Rista Melinia, Endang Bidayani, dan Robin dalam penelitiannya yang berjudul “Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Tingkat Kesejahteraan Pelaku Budi daya Ikan Konsumsi Air Tawar” tahun 2022, menyimpulkan bahwa Pandemi covid-19 memberikan pengaruh negatif terhadap tingkat kesejahteraan pembudi daya ikan konsumsi air tawar di Kecamatan Toboali karena sebelum pandemi Covid-19 pendapatan pembudi daya di atas Rp 2.500.000,00 sedangkan saat pandemi covid-19 pendapatan pembudi daya turun menjadi Rp 1.000.000,00 s/d Rp2.500.000,00. Pendapatan yang menurun dapat mempengaruhi pengeluaran rumah tangga baik untuk kebutuhan konsumsi maupun non konsumsi. Selain itu, menurunnya kualitas pendidikan anak terjadi karena beberapa faktor selama pembelajaran daring dan adanya anak yang membantu orang tua bekerja.

Skripsi yang ditulis Annastasya Eka Mayasari yang berjudul “*Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur*” tahun 2021, dapat disimpulkan bahwa dengan adanya usaha budi daya ikan air tawar di desa Lenek dapat memberikan pekerjaan terhadap masyarakat sekitar, sehingga masyarakat menjadi tidak menganggur lagi, dari pekerjaan itu masyarakat mendapatkan pendapatan guna meningkatkan ekonominya. Budi daya ikan air tawar itu juga berhasil memberdayakan masyarakat sekitar sehingga dengan diberdayakannya masyarakat sekitar membuat ekonomi masyarakat di desa Lenek menjadi meningkat bila dibandingkan dengan sebelumnya. Sehingga usaha budi daya ikan air tawar dapat berperan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat melalui lapangan pekerjaan maupun pendapatan yang diberikan dari usaha budi daya ikan air tawar itu.

Tabel 2. 1

## Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terduhulu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Dewi Anna Harahap, Muhammad Lathief, dan Wahyu Syarvina. Tahun 2023	“Peran Produksi Budi daya Ikan Lele terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam”	Sama sama meneliti peran dari usaha budi daya ikan air awar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif Ekonomi Islam	Lebih spesifik pada satu jenis ikan air tawar, lokasi, dan waktu penelitian.
2.	Fitria Rizki Maghfirah dan Furqan	Dampak Keberadaan Budi daya Keramba Ikan Air Tawar Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Desa Toweren Kecamatan Lut Tawar Kabupaten Aceh Tengah	Sama-sama membahas tentang sesuatu yang didapat setelah melakukan budi daya ikan air tawar.	Lebih spesifik pada salah satu metode budi daya yang digunakan yaitu keramba, lokasi, dan waktu penelitian.
3.	Saidah Manda, dan Wahyuti	Analisis Balai Benih Ikan (BBI) Rappoa dalam Meningkatkan Kesejahteraan	Sama sama melakukan penelitian pada jenis ikan air tawar, dan juga	Perbedaannya yaitu terletak pada subjek yang diteliti yaitu

No	Nama/Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
		Masyarakat Kelompok Pembudi daya Ikan Di Kecamatan Bissapu Kabupaten Bantaeng	memiliki kesamaan pembahasan tentang kesejahteraan ekonomi masyarakat.	menganalisis tentang Balai Benih Ikan Air Tawar, lokasi, dan waktu penelitian.
4.	Rista Melinia, Endang Bidayani, dan Robin	Dampak Pandemi Covid- 19 terhadap Tingkat Kesejahteraan Pembudi daya Ikan Konsumsi Air Tawar	Sama – sama meneliti tingkat kesejahteraan pada pembudi daya ikan air tawar.	Perbedaan pada lokasi, waktu penelitian, dan fokus pada satu fenomena yaitu covid- 19.
5.	Annastasya Eka Mayasari	Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Ekonomi Masyarakat Desa Lenek Kecamatan Lenek Kabupaten Lombok Timur	Sama-sama meneliti peran usaha budi daya ikan air tawar dalam meningkatkan ekonomi masyarakat.	Perbedaan pada lokasi, waktu penelitian dan hanya dalam perspektif umum.

## G. Landasan Teologis

Al-Ghazali mendefinisikan kesejahteraan sebagai pencapaian kemaslahatan melalui tujuan syariah (*Maqasid al-Shari'ah*). Dia percaya bahwa manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kedamaian batin, kecuali telah tercapainya kesejahteraan di dunia melalui pemenuhan kebutuhan baik rohani dan juga materi. Untuk mencapai tujuan syara' agar dapat terealisasikan kemaslahatan, beliau menjabarkan tentang kesejahteraan yaitu menjaga agama (*hifdz ad-din*), menjaga jiwa (*hifdz an-nafs*), menjaga akal (*hifdz al-aql*), menjaga keturunan (*hifdz an-nasl*), dan menjaga harta (*hifdz am-mal*) (Suardi, 2021). Dalam Al-Qur'an juga dijelaskan makna kesejahteraan dalam Q.S Al-Baqarah ayat 126 (Wahyuni, 2022) :

وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ رَبِّ اجْعَلْ هَذَا بَلَدًا آمِنًا وَارْزُقْ أَهْلَهُ مِنَ الثَّمَرَاتِ مَنْ آمَنَ مِنْهُمْ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ  
الْآخِرِ قَالَ وَمَنْ كَفَرَ فَأُمَتِّعُهُ قَلِيلًا ثُمَّ أَضْطَرُّهُ إِلَىٰ عَذَابِ النَّارِ وَبِئْسَ الْمَصِيرُ

*Artinya: (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negara mekah) ini sebagai negara yang aman dan berilah rezeki berupa buah- buahan (hasil tanaman, tumbuhan yang bisa dimakan) kepada penduduknya, yaitu orang yang beriman di antara mereka kepada Allah dan hari akhir”. Dia (Allah) berfirman, “siapa yang kufur akan aku beri kesenangan sementara, kemudian akan aku paksa dia kedalam azab neraka dan itu seburuk-buruk tempat kembali” (Kementerian Agama, 2019).*

Di dalam Tafsir al-Misbah diterangkan bahwa ayat surah al-Baqarah ayat 126 bukan saja mengajarkan agar berdoa untuk keamanan dan kesejahteraan kota Makkah, tetapi juga mengandung isyarat tentang perlunya setiap Muslim berdoa untuk keselamatan dan keamanan wilayah tempat tinggalnya, dan agar penduduknya memperoleh rezki yang melimpah. Maka dari itu untuk bisa mencapai rizki yang melimpah seseorang harus terus berusaha dan berdoa kepada Allah agar dipermudah dan diberikan hidup yang sejahtera sesuai apa yang kita inginkan (Simbolon, 2021).

Dalam Islam kesejahteraan ekonomi dapat diukur melalui tiga indikator yaitu tauhid, konsumsi dan hilangnya ketakutan dan kecemasan. Sebagaimana yang tercantum dalam Q.S Quraaisy ayat 3-4 (Sodiq, 2019):

فَلْيَعْبُدُوا رَبَّ هَذَا الْبَيْتِ الَّذِي أَطْعَمَهُمْ مِنْ جُوعٍ وَآمَنَهُمْ مِنْ خَوْفٍ

Artinya: *Maka hendaklah mereka menyembah tuhan (pemilik) rumah ini (ka'bah) (3). Yang telah memberi makanan kepada mereka untuk menghilangkan lapar dan mengamankan mereka dari rasa ketakutan (4) (Kementerian Agama, 2019).*

Ayat diatas menjelaskan bahwa sebagai manusia sudah sepatutnya bersyukur kepada Allah karena telah di berikan kenikmantan yang cukup berupa makan, minum dan juga memberikan rasa aman serta menghilangkan rasa takut pada diri kita akan suatu hal. Ketiga hal tersebut merupakan indikator untuk mengukur kesejahteraan dan kebagaiaan seseorang dalam prespektif Islam. Dalam Islam juga di jelaskan bahwa kesejahteraan memiliki ukuran yang berbeda, yang tercantum dalam Q.S Al-An'am ayat 82 (Studies & Sukmasari, 2020).

الَّذِينَ آمَنُوا وَلَمْ يَلْبِسُوا إِيمَانَهُمْ بِظُلْمٍ أُولَٰئِكَ لَهُمُ الْأَمْنُ وَهُمْ مُهْتَدُونَ

Artinya: *Orang-orang yang beriman dan tidak mencampuradukan iman mereka dengan kezaliman (syirik), merekalah orang-orang yang mendapat rasa aman dan mendapat petunjuk (Kementerian Agama, 2019).*

Quraish Shihab dalam tafsirnya menjelaskan jika kata zhulum pada ayat ini dipahami dalam arti syirik, maka keamanan yang dimaksud adalah keamanan dari siksa duniawi yang memusnahkan orang-orang durhaka dan dari siksa ukhrawi yaitu kekeliaan di neraka. Jika kata zhulum di pahami dalam segala macam dosa, maka tentu saja keamanan yang dimaksud adalah kesejahteraan hidup duniawi dan keberkahannya serta kebagaiaan ukhrawi dengan peringkat sangat tinggi di akhirat nanti (Studies & Sukmasari, 2020)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian lapangan (*Field Research*), yaitu jenis penelitian guna mempelajari secara intensif tentang interaksi lingkungan, posisi, serta keadaan lapangan suatu unit penelitian (misalnya: unit sosial atau unit pendidikan) pada secara apa adanya (Abdussamad, 2008). Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu), serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti merupakan suatu nilai dibalik data yang tampak (Sugiyono, 2019).

##### **1. Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Penelitian ini dimulai bulan Januari s/d bulan Juli 2024.

##### **2. Subjek dan Objek**

Menurut Tatang M. Amirin, subjek penelitian adalah sumber tempat memperoleh keterangan penelitian atau lebih tepat dimaknai sebagai seseorang atau sesuatu yang mengenyainya ingin diperoleh keterangan (Rahmadi, 2011). Subjek dalam penelitian ini merupakan pelaku usaha budi daya ikan air tawar yang terdiri dari 10 informan, 10 informan ini merupakan orang yang memiliki informasi yang diperlukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian yang sedang berlangsung.

Objek penelitian merupakan hal yang menjadi sasaran penelitian, pada pengamatan terstruktur objek dan aspek-aspek yang akan menjadi sasaran pengamatan telah diketahui sejak awal. Objek yang diteliti pada penelitian

yaitu peran usaha budi daya ikan air tawar dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.

## **B. Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek tempat data diperoleh atau diambil (Abubakar, 2020). Sumber data penelitian ini sebagai berikut:

### **1. Data primer**

Data primer adalah informasi yang didapat dari tangan pertama oleh peneliti, yang berkaitan dengan variabel yang diteliti. Data primer pada penelitian ini diperoleh dari pembudi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro, Kec. Purwanegara, Kab. Banjarnegara.

### **2. Data Sekunder**

Data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2019). Data berupa dokumenter yang bersumber dari buku-buku, hasil penelitian, jurnal, majalah, media cetak, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini (Utami & Rasendya, 2022).

## **C. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode observasi, wawancara, dan dokumentasi

### **1. Observasi**

Dalam konteks penelitian, observasi diartikan sebagai cara-cara mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati tingkah laku individu atau kelompok yang diteliti secara langsung (Rahmadi, 2011). Observasi dilakukan dengan sistematis dan sengaja diadakan menggunakan alat indera terutama mata terhadap kejadian yang berlangsung dan dapat dianalisa pada waktu kejadian itu terjadi.

Untuk mendapatkan data yang valid dan sesuai keadaan di lapangan, penulis melakukan observasi secara langsung ke pelaku usaha

budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih secara langsung atau percakapan dengan maksud tertentu (Ahyar et al., 2020). Wawancara bagian dari metode untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara langsung kepada responden kemudian jawaban dari responden dicatat ataupun direkam. Wawancara yang dilakukan bertujuan untuk memperoleh sebuah informasi yang akurat dari narasumber (Hidayat & Lutfiah, 2023). Dengan melakukan wawancara, peneliti dapat memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami informasi melalui bahasa dan ekspresi narasumber secara langsung dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui.

Pada penelitian ini untuk memperoleh data, peneliti akan melakukan wawancara dengan pelaku usaha budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, guna memperoleh informasi yang berkompeten dengan permasalahan yang sedang penulis teliti.

## 3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi adalah teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis maupun dokumen terekam (Rahmadi, 2011). Dokumentasi ini digunakan penulis untuk melengkapi data yang diperoleh dari hasil wawancara dan observasi yang bersumber dari dokumen dan rekaman yang mendukung keaslian data mengenai penelitian yang dilakukan.

## D. Keabsahan Data

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. Triangulasi dalam uji

kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber, cara, dan waktu (Sugiyono, 2019). Adapun penjabarannya sebagai berikut:

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Setelah melakukan pengecekan data dari berbagai sumber, kemudian data tersebut dideskripsikan, dikategorisasikan, mana pandangan yang sama, pandangan yang berbeda, dan yang spesifik dari sumber-sumber tersebut sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang selanjutnya dimintakan kesepakatan (*number check*) dengan sumber-sumber tersebut.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi, atau kuisioner. Jika dengan tiga teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar. Atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

3. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat naeasumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Untuk itu dalam rangka pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.

Uji keabsahan data yang digunakan yaitu triangulasi, triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono, 2019). Tujuan triangulasi adalah untuk meningkatkan kekuatan teoritis, metodologis, maupun interpretatif dari penelitian kualitatif (Mekarisce, 2020). Penelitian ini menggunakan triangulasi teknik, dimana untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda (Sugiyono, 2019). Alasan penelitian ini menggunakan triangulasi teknik untuk uji keabsahan data, karena pengumpulan data pada penelitian ini lebih dari satu teknik, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Merupakan proses yang dilakukan penulis dalam menganalisis sebuah data. Analisis data kualitatif adalah proses memperoleh dan menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, observasi dan juga dokumentasi, dengan cara mengelompokkan data berdasarkan kategori, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, yang selanjutnya dibuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain (Sugiyono, 2019).

Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas dan datanya sudah jenuh. Adapun aktivitas dalam analisis data yang dimaksud, yaitu reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan dan verifikasi (Sugiyono, 2019).

##### **1. Reduksi Data**

Reduksi data dapat diartikan proses penyempurnaan data, yaitu merangkum data dari yang tidak perlu atau tidak relevan, maupun menambah data yang dirasa masih kurang (Saleh, 2017). Dengan demikian dari data yang telah direduksi akan muncul gambaran yang lebih jelas, dan akan mempermudah peneliti dalam melakukan proses penelitian selanjutnya (Sugiyono, 2019).

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan pengumpulan dan penyederhanaan data-data yang berkaitan dengan pelaksanaan usaha budi daya ikan air tawar yang di dalamnya memuat hasil yang didapat dari usaha tersebut di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara.

## 2. Penyajian Data

Tahap selanjutnya setelah reduksi data adalah penyajian data. Menurut Miles dan Huberman, yang dimaksud penyajian data yaitu sekumpulan informasi sistematis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan (Hardani et al., 2017).

Yang paling sering digunakan dalam penyajian data kualitatif adalah dengan menggunakan teks naratif, namun selain itu dapat juga menggunakan grafik, matrik tabel, diagram, *network* (jejaring kerja), dan *chart* (Sugiyono, 2019). Dari penyajian data akan mempermudah penulis dalam melanjutkan proses penelitian.

Data-data yang diperoleh dari informan yang merupakan pemilik usaha budi daya atau karyawan yang bekerja di usaha tersebut, dan nantinya data yang diperoleh akan disusun sekaligus diolah secara sistematis dalam teks naratif, tabel dan grafik dalam penyajian datanya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah peneliti menarik kesimpulan.

## 3. Kesimpulan dan Verifikasi

Tahap terakhir yaitu kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan merupakan intisari dari hasil penelitian yang menggambarkan pendapat dari uraian sebelumnya (Hardani et al., 2017).

Pada kesimpulan awal memiliki sifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti pendukung. Namun, jika kesimpulan yang dikemukakan diawal tersebut disertai bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel (Sugiyono, 2019).

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Kondisi Desa Purwonegoro**

##### **1. Kondisi Geografis**

Desa Purwonegoro merupakan sebuah desa yang terletak di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Purwonegoro memiliki luas wilayah 346,84 Ha yang terdiri dari tanah sawah dengan luas 131,65 Ha, tanah kering dengan luas 153,98 Ha, dan tanah untuk fasilitas umum 61,20 Ha (Pemerintah Desa, 2022). Desa Purwonegoro merupakan salah satu desa dari 13 desa yang berada di Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara, Provinsi Jawa Tengah. Desa Purwonegoro berbatasan dengan beberapa desa, diantaranya:

- a. Sebelah Utara : Kincang
- b. Sebelah Selatan : Mertasari
- c. Sebelah Barat : Danaraja
- d. Sebelah Timur : Kalipelus

Jarak tempuh Desa Purwonegoro ke Kabupaten Banjarnegara adalah 17 Kilometer, dengan pusat pemerintahan Kecamatan Purwanegara berada di Desa Purwonegoro.

##### **2. Kependudukan**

Desa Purwonegoro terbagi menjadi 31 Rukun Tetangga (RT) dan 5 Rukun Warga (RW). Desa Purwonegoro ditempati oleh 2.515 Kepala Keluarga (KK). Adapun rincian jumlah penduduk sebagai berikut:

## 1) Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender

**Tabel 4. 1****Jumlah Penduduk Berdasarkan Gender**

No	Indikator	Total
1.	Jumlah Penduduk	8.238
2.	Jumlah Laki-Laki	4.093
3.	Jumlah Perempuan	4.145
4.	Jumlah KK	2.515

Pembagian penduduk dan jenis kelamin merupakan faktor kependudukan yang sangat penting, pembagian ini dilakukan secara mutlak. Hal ini tentu sangat membantu dalam mengetahui keadaan penduduk disuatu daerah. Dari tabel di atas, diketahui bahwa jumlah penduduk Desa Purwonegoro sebanyak 8.238 jiwa, dengan 4.093 jiwa laki-laki dan 4.145 jiwa perempuan.

## 2) Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur

**Tabel 4. 2****Jumlah Penduduk Berdasarkan Umur**

Umur	Jumlah
0-6	657
7-12	742
13-18	811
19-24	828
25-30	734
31-36	795
37-42	808
43-50	950
51-56	621
57-62	439

<b>Umur</b>	<b>Jumlah</b>
63-68	381
69-75	268
>75	203

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa sebagian besar penduduk di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara yaitu berumur 43-50 tahun.

3) Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal

**Tabel 4.3**

**Jumlah Penduduk Berdasarkan Pendidikan Formal**

<b>Pendidikan</b>	<b>Jumlah</b>
SD/Sederajat	2.770
SMP/Sederajat	1.586
SMA/Sederajat	1.555
D-1/Sederajat	51
D-3/Sederajat	1
S-1/Sederajat	212
S-2/Sederajat	6

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa tingkat pendidikan penduduk Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara yaitu tingkat SD/Sederajat memiliki jumlah terbanyak yaitu 2.770. Hal ini disebabkan karena tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga yang belum merata sehingga kurangnya biaya untuk melanjutkan sekolah ke tingkat yang lebih tinggi.

Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku usaha budi daya ikan air tawar tidak mempengaruhi jalannya suatu usaha. Hal ini didukung oleh pernyataan Kusnadi (2000) dalam (Oliviati et al., 2019)

bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal dan non formal yang dapat diakses oleh nelayan tidak menjadikan sulitnya mereka menguasai teknik-teknik dalam kegiatan usaha perikanan.

## **B. Gambaran Umum Usaha Budi daya Ikan Air tawar Desa Purwonegoro**

Usaha budi daya ikan merupakan kegiatan yang dilakukan oleh sejumlah masyarakat Desa Purwonegoro, komoditas yang umumnya di budi dayakan yaitu ikan nila dan ikan lele. Dari informasi yang diperoleh alasan mayoritas pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro lebih banyak membudi dayakan ikan nila dan lele adalah terkait bibit kedua ikan tersebut yang lebih kuat dari bibit ikan jenis lainnya yang lebih rentan mati akibat lingkungan yang kurang cocok. Benih ikan yang digunakan oleh pembudi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro yaitu didapat dari pembudi daya yang khusus menjual benih ikan di daerah setempat. Hasil ikan yang dipelihara sebagian dijual kepada pedagang pengumpul, sebagian dijual di pasar ikan, dan sebagian dikonsumsi sendiri. Usaha budi daya ikan air tawar di desa Purwonegoro menjadi usaha yang cukup favorit yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Menurut data yang diperoleh dari pemerintah desa sekitar 175 keluarga yang memiliki usaha dibidang perikanan, jadi sekitar 30% masyarakat memiliki usaha dibidang perikanan.

### **1. Karakteristik Sosial Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Desa Purwonegoro**

#### **a. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Usia**

Umur mempengaruhi seseorang dalam meningkatkan kinerja, semakin bertambahnya usia seseorang maka akan meningkatkan kemampuan berfikir dan bertindak (Reyaan et al., 2022). Tetapi pada batas usia tertentu maka kemampuan tersebut menurun, sedangkan dalam hal pengalaman semakin bertambah usia seseorang menjadi lebih matang dalam pengalamannya (Suwasono & Mulyaningtyas, 2019). Usia produktif seorang tenaga kerja yaitu berada pada usia 15 tahun-64 tahun (Badan Pusat Statistik, 2022). Pada usia produktif

seseorang memiliki kreatifitas yang tinggi terhadap pekerjaan, sebab didukung oleh pengetahuan dan wawasan yang luas serta memiliki tanggung jawab yang tinggi terhadap pekerjaan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka diperoleh data tingkat usia pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro, sebagai berikut:

**Tabel 4. 4**

**Tingkat Usia Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar**

No	Nama	Usia
1.	Sarengat	58
2.	Suparno	49
3.	Tono	57
4.	Mono	47
5.	Soim	50
6.	Samingun	61
7.	Ari	45
8.	Amin	44
9.	Suprianto	51
10.	Aziz	49
<b>Usia Rata-Rata</b>		<b>50</b>

Usia rata-rata pelaku usaha budi daya ikan air tawar kisaran 50 tahun. Usia tersebut merupakan usia yang produktif, artinya memiliki fisik yang potensial untuk kreatif, dan cepat dalam menerima inovasi teknologi baru.

b. Karakteristik Berdasarkan Lama Usaha

Lama menggeluti sebuah usaha merupakan salah satu faktor penentu dalam keberhasilan sebuah usaha yang dijalani. Semakin lama seseorang menggeluti suatu usaha maka seseorang itu akan mempunyai banyak pengalaman dan mampu mengembangkan usahanya (Jannah, 2023). Orang dengan pengalaman kerja secara sadar atau tidak memiliki kecakapan teknis serta terampil dalam menghadapi

pekerjaannya (Junita et al., 2022). Lama pembukaan usaha dapat mempengaruhi tingkat pendapatan, lama seorang pelaku bisnis menekuni bidang usahanya akan mempengaruhi produktivitasnya (kemampuan profesionalnya atau keahliannya) (Bahri, 2017).

Proses budi daya yang baik akan menjadi lebih baik apabila pelaku usaha budi daya ikan air tawar memiliki pengalaman atau lama usaha yang lebih. Lama usaha pelaku usaha budi daya ikan air tawar di desa Purwonegoro dapat dilihat dalam tabel berikut:

**Tabel 4. 5**  
**Lama Usaha Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar**

No	Nama	Usia	Lama usaha (tahun)
1.	Sarengat	58	23
2.	Suparno	49	17
3.	Tono	57	22
4.	Mono	47	15
5.	Soim	50	20
6.	Samingun	61	20
7.	Ari	45	12
8.	Amin	44	15
9.	Suprianto	51	10
10.	Aziz	49	13

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa pelaku usaha budi daya ikan air tawar yang ada di desa Purwonegoro telah menjalani usaha budi daya ikan air tawar dengan lama usaha rata-rata 17 tahun. Dari hal tersebut pelaku usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro tergolong berpengalaman dalam bidangnya dan profesional.

c. Karakteristik Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan merupakan jenjang yang pernah dilalui pelaku usaha budi daya ikan air tawar mulai dari sekolah dasar sampai sekolah menengah atas. Tingkat pendidikan yang ditempuh oleh pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro tidak mempengaruhi jalannya suatu usaha. Sesuai dengan pernyataan Kusnadi (2000) dalam penelitian (Oliviati et al., 2019) menyatakan bahwa rendahnya tingkat pendidikan formal dan non formal yang dapat diakses oleh nelayan tidak menjadikan sulitnya mereka menguasai teknik-teknik dalam kegiatan usaha perikanan. Tingkat pendidikan yang ditempuh pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro, sebagai berikut:

**Tabel 4. 6**

**Tingkat Pendidikan Pelaku Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar**

No	Nama	Pendidikan
1.	Sarengat	SMA
2.	Suprianto	SMA
3.	Tono	SMA
4.	Mono	SMA
5.	Soim	SMP
6.	Samingun	SMP
7.	Ari	SMA
8.	Amin	SMA
9.	Suprianto	SMA
10.	Aziz	SMA

Sebagian besar masyarakat pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro menjalani pendidikan formalnya dari SMP hingga SMA. Rendahnya tingkat pendidikan yang diterima, tidak menjadikan pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro kesulitan dalam menguasai teknik-teknik dalam kegiatan perikanan. Hal ini

dikarenakan proses sosialisasi dan mempelajari yang dilakukan oleh pelaku usaha budi daya ikan air tawar yang dilakukan secara turun temurun menjadikan mereka memiliki kemampuan dan pengetahuan yang tersampaikan antar sesama petani.

d. Status Pekerjaan Pelaku Usaha Budi Daya

Pekerjaan merupakan suatu profesi yang dilakukan seseorang dalam mencari nafkah dan pencaharian. Status pekerjaan merujuk kepada kedudukan pekerjaan yang dimiliki seseorang, kedudukan pekerjaan yang dimaksud adalah pekerjaan pokok dan pekerjaan sampingan (Citra et al., 2020). Status pekerjaan pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro dapat dilihat, sebagai berikut:

**Tabel 4. 7**  
**Status Pekerjaan Pelaku Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar**

No.	Nama	Jenis Pekerjaan Utama	Jenis Pekerjaan Sampingan
1.	Sarengat	Budi daya Ikan Air Tawar	Pedagang Telur
2.	Suparno	Budi daya Ikan Air Tawar	Penjual Pakan Ternak
3.	Tono	Budi daya Ikan Air Tawar	Petani
4.	Mono	Budi daya Ikan Air Tawar	Pedagang Pakan Ikan
5.	Soim	Budi daya Ikan Air Tawar	Peternak Ayam
6.	Samingun	Budi daya Ikan Air Tawar	Pedagang Alat Pancing
7.	Ari	Budi daya Ikan Air Tawar	Supir
8.	Amin	Budi daya Ikan Air Tawar	Supir
9.	Suprianto	Budi daya Ikan Air Tawar	Pedagang Ikan Hias
10.	Aziz	Budi daya Ikan Air Tawar	Petani

e. Karakteristik Berdasarkan Luas Lahan Tempat Budi Daya

Lahan merupakan suatu bentang alam, sebagai tempat dimana seluruh makhluk hidup berada dan melangsungkan kehidupannya dengan memanfaatkan lahan itu sendiri (Asfiati & Zurkiyah, 2021). Menurut Mubyarto (1989) dalam penelitian (Nurfausiah et al., 2020) luas lahan merupakan keseluruhan wilayah yang menjadi tempat penanaman atau mengerjakan proses penanaman, luas lahan menjamin jumlah atau hasil yang akan diperoleh oleh pelaku usaha. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan juga akan meningkat, dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan sedikit maka pendapatan yang diperoleh pelaku usaha juga sedikit (Ammah et al., 2022). Berikut tabel luas lahan masing-masing pelaku usaha budi daya ikan air tawar:

**Tabel 4. 8**

**Luas Lahan Pelaku Usaha Budi daya Ikan**

No	Nama	Luas Lahan (m)
1.	Sarengat	10x30m
2.	Suparno	11x25m
3.	Tono	7x20m
4.	Mono	7x21m
5.	Soim	7x20m
6.	Samingun	7x15m
7.	Ari	7x15m
8.	Amin	7x20m
9.	Suprianto	7x15m
10.	Aziz	5x25m

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan luas lahan yang dikelola oleh pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro, semakin luas lahan yang dikelola oleh pelaku usaha budi daya ikan air tawar maka perkiraan pendapatan yang diperoleh semakin tinggi, sebaliknya jika

lahan yang dikelola sempit maka perkiraan pendapatan yang akan diperoleh dalam masa panen akan semakin sedikit. Dengan didukung oleh lahan yang cukup luas, para pelaku usaha budi daya ikan air tawar mampu meningkatkan hasil panen ikan air tawar mereka.

## **2. Karakteristik Budi Daya Ikan Air Tawar**

Usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro memiliki karakteristik yang mendukung proses budi daya, karakteristik budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro adalah sebagai berikut:

### **a. Sistem Budi Daya Ikan Air Tawar di Desa Purwonegoro**

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, mereka menggunakan sistem budi daya tergantung pada kondisi keuangan yang ada. Artinya jika mereka mampu dalam pembiayaan maka mereka menggunakan sistem budi daya intensif (modern), namun sebaliknya jika mereka tidak mampu mereka akan menggunakan sistem budi daya semi intensif (semi modern). Sistem budi daya ikan air tawar yang digunakan pelaku usaha budi daya ikan air tawar di desa Purwonegoro terbagi menjadi:

#### **1) Budi daya Semi Intensif (Semi Modern)**

Pada sistem budi daya ikan semi intensif pemberian makanan alami mulai dibatasi, karena pada sistem ini mulai dilakukan penambahan pakan buatan yang berasal dari yang berasal dari bahan baku pakan, yaitu tepung atau minyak ikan. Dari 10 narasumber, yang menggunakan sistem budi daya semi intensif (semi modern) yaitu bapak Samingun, bapak Ari, bapak Amin, bapak Suprianto, bapak Aziz.

#### **2) Budi daya Intensif (Modern)**

Pada sistem budi daya intensif, keberadaan dan ketergantungan terhadap pakan alami sangat dibatasi sehingga pakan buatan menjadi satu-satunya sumber makanan yang diberikan secara teratur. Penggunaan sarana prasarana produksi seperti aerator, kincir, pompa, vaksin, vitamin, peralatan

pengukuran kualitas air, obat-obatan, dan lainnya sangat penting untuk mendukung keberhasilan usaha budi daya ikan. Dari hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, dari 10 narasumber yang menggunakan sistem budi daya ikan secara intensif (modern) yaitu bapak Sarengat, bapak Suparno, bapak Tono, bapak Mono, dan bapak Soim.

Selain itu, tahapan yang biasanya dilakukan oleh sejumlah pembudi daya Desa Purwonegoro yaitu, sebagai berikut:

1) Persiapan Kolam

Persiapan kolam yang dilakukan yaitu mulai dari pengeringan tanah, pengapuran tanah, dan pengisian air. Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada narasumber, dalam tahap pengeringan tanah tidak boleh dilakukan terlalu lama karena akan terjadi peretakan tanah dan menghasilkan tekstur tanah yang tidak rata dan berongga. Jika hal ini terjadi hal yang dilakukan adalah pengapuran tanah, hal ini dimaksudkan untuk menutup permukaan tanah yang retak. Apabila tanah dibiarkan retak maka tahap pengisian air tidak maksimal, karena air akan terserap ke tanah dan terjadi penyusutan air secara terus menerus.

2) Penebaran Benih

Dalam tahapan ini, benih yang akan ditebar terlebih dulu dilakukan penyesuaian suhu air dari lingkungan sebelumnya ke lingkungan yang baru. Kualitas bibit ikan dalam proses budi daya ikan air tawar sangatlah berpengaruh, apabila bibit yang diperoleh memiliki kualitas yang buruk maka masa panen akan lebih lama karena ukuran dan bobot yang sulit mengalami kenaikan, bahkan akan terjadi risiko kematian yang tinggi. Namun jika kualitas bibit ikan dalam kondisi bagus, masa panen mampu memenuhi target dan risiko kematian juga sedikit.

### 3) Pemberian Pakan Ikan

Pemberian pakan ikan dilakukan 2 kali dalam sehari yaitu pada pagi dan juga sore hari atau sesuai dengan kebutuhan ikan. Dari informasi ketika wawancara yang dilakukan kepada narasumber, pemberian makanan yang diberikan kepada ikan air tawar tidak boleh berlebihan. Persentase pemberian pakan ikan yaitu sebanyak 3-5% dari bobot ikan, apabila dilakukan berlebih maka ikan akan mengalami kematian.

Jenis pakan ikan yang diberikan oleh narasumber yang menggunakan sistem budi daya semi intensif dan budi daya intensif ada sedikit perbedaan. Dari pernyataan seorang narasumber yang menggunakan sistem budi daya semi intensif, selain memberikan pakan buatan mereka sesekali masih memberikan pakan alami seperti sisa-sisa makanan manusia, dan beberapa jenis daun. Berbeda dengan narasumber yang menggunakan sistem budi daya intensif, mereka sudah tidak menggunakan jenis pakan alami hanya mengandalkan pakan buatan yang memiliki kandungan seperti protein tinggi untuk membantu proses perkembangan ikan.

### 4) Pengelolaan air

Pengelolaan air yang dilakukan oleh pembudi daya yaitu dengan menjadwalkan aliran air dari irigasi guna menjaga kualitas air. Dari informasi yang disampaikan oleh narasumber, pengelolaan air yang baik untuk usaha budi daya adalah adanya saluran air yang masuk dan saluran air untuk keluar. Karena jika tidak adanya saluran air untuk keluar akan mempengaruhi kualitas air akibat bakteri yang larut dalam air semakin banyak, jika hal tersebut terjadi maka risiko kematian ikan semakin tinggi.

### 5) Pemanenan ikan

Ikan yang sudah mencapai ukuran konsumsi yang sesuai dengan permintaan pasar akan dipanen. Umumnya ikan dipanen setelah 5-6 bulan masa pemeliharaan. Namun, terdapat perbedaan masa panen

antara narasumber yang menggunakan sistem budi daya semi intensif dan sistem budi daya intensif. Narasumber yang menggunakan sistem budi daya intensif dapat memanen ikan lebih cepat dari masa panen ikan yang menggunakan sistem budi daya semi intensif, yaitu pada usia 3-4 bulan masa pemeliharaan. Menurut informasi yang disampaikan narasumber, masa panen dapat dipengaruhi oleh jenis pakan dan juga tambahan teknologi yang digunakan.

Pada sistem budi daya intensif, tambahan teknologi aerator sangat berpengaruh. Dari beberapa narasumber yang menggunakan sistem budi daya intensif, terdapat 2 jenis aerator yang digunakan yaitu aerator kincir dan juga blower. Manfaat ke-2 aerator tersebut sama yaitu untuk menyuplai oksigen, membersihkan area permukaan air dan juga dasar kolam. Menurut pernyataan narasumber, budi daya ikan air tawar yang menggunakan aerator mampu mempercepat masa panen karena dengan kadar oksigen yang cukup, ikan memiliki kemampuan untuk mengkonsumsi pakan lebih banyak. Selain itu pelaku usaha budi daya juga lebih berani untuk menambah jumlah kapasitas ikan yang ada di kolam, karena dengan adanya oksigen yang dihasilkan aerator tersebut membantu ikan untuk bernafas walaupun luas kolam tidak sesuai dengan kapasitasnya.

Namun setelah dilakukannya observasi mendalam dan wawancara yang dilakukan oleh penulis, terdapat beberapa risiko yang perlu diperhatikan oleh para pembudi daya ikan air tawar yang menggunakan sistem budi daya intensif (modern). Berikut beberapa risiko utama yang terkait dengan penggunaan teknologi aerator:

- 1) Konsumsi Energi Tinggi

Penggunaan teknologi aerator umumnya membutuhkan daya listrik yang cukup besar untuk beroperasi. Penggunaan daya listrik yang tinggi inilah yang dapat meningkatkan biaya operasional pelaku budi daya ikan.

## 2) Pemeliharaan dan Perawatan

Penggunaan teknologi memerlukan pemeliharaan rutin untuk memastikan kinerjanya tetap optimal. Contohnya seperti adanya benda asing yang masuk ke dalam sistem, hal ini dapat menyebabkan penurunan efisiensi pada kinerja aerator.

## 3) Kebisingan

Penggunaan aerator menghasilkan suara yang menimbulkan kebisingan yang bisa sedikit mengganggu. Terutama jika kolam budi daya berada dekat dengan area pemukiman.

Dengan adanya risiko yang ditimbulkan dari penggunaan teknologi aerator, maka modal yang dikeluarkan oleh pembudi daya yang menggunakan sistem budi daya intensif (modern) lebih besar dari modal yang dikeluarkan oleh pembudi daya ikan air tawar yang menggunakan sistem semi intensif (semi modern). Namun dengan modal yang tepat, penggunaan aerator dapat meningkatkan produktivitas dan kesehatan ikan dalam proses budi daya ikan air tawar sehingga memberikan dampak yang baik menambah perolehan pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar di desa Purwonegoro.

### **C. Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat di Desa Purwonegoro**

Kesejahteraan secara garis besar dapat dikatakan ketika seseorang mampu dalam pemenuhan kebutuhannya baik itu dari segi kebutuhan materi maupun non materi. Langkah awal untuk tercapainya kesejahteraan masyarakat adalah dengan usaha, salah satu usaha agar masyarakat dapat memperbaiki keadaan ekonominya yaitu dengan memanfaatkan sumber daya alam yang ada yaitu budi daya ikan air tawar.

Penulis melihat bahwa di Desa Purwonegoro, budi daya ikan air tawar merupakan usaha masyarakat yang menjanjikan karena setiap orang pasti menjadikan ikan sebagai lauk makanan sehari hari atau hanya sebatas

diperjual belikan.

Berdasarkan indikator menurut Badan Pusat Statistik (BPS), BAPENNAS, dan Kolle (1987) penulis telah mengelompokan menjadi lima indikator untuk mengukur kesejahteraan ekonomi masyarakat, yaitu sebagai berikut:

### **1. Pendapatan**

Pendapatan merupakan penghasilan yang diperoleh masyarakat yang berasal dari pendapatan seorang kepala keluarga (Muhammad, 2017). Pendapatan yang diterima oleh setiap pekerja digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari baik untuk kebutuhan pribadi maupun untuk kebutuhan keluarga, seorang pekerja dapat dikatakan hidup layak apabila pendapatan yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan pangan, sandang, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya (Badan Pusat Statistik, 2015).

Mengacu pada Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjadikan pendapatan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, bahwa semakin tinggi rata-rata pendapatan rumah tangga, semakin tinggi pula indeks kebahagiaannya (Badan Pusat Statistik, 2015). Yang selaras dengan teori Kolle (1987) pada kualitas hidup dari segi materi yang salah satunya mencakup aspek pendapatan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Dalam penelitian ini, pendapatan informan terbagi menjadi 2, sesuai dengan pekerjaan utama ataupun pekerjaan sampingan yang dimilikinya. Total pendapatan pembudi daya itulah yang digunakan untuk pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

**Tabel 4. 9**  
**Pendapatan Sebelum Melakukan Usaha Budi Daya Dan Pendapatan Setelah Melakukan Usaha Budi Daya**

No	Nama	Sebelum Melakukan Usaha (Rp)	Setelah Melakukan Usaha (Rp)
1.	Sarengat	5.000.000	16.000.000
2.	Suparno	12.000.000	15.000.000
3.	Tono	5.000.000	10.000.000
4.	Mono	1.500.000	12.000.000
5.	Soim	2.000.000	10.000.000
6.	Samingun	500.000	5.000.000
7.	Ari	2.500.000	6.000.000
8.	Amin	1.000.000	7.000.000
9.	Suprianto	1.500.000	5.000.000
10.	Aziz	2.000.000	7.000.000

*Sumber: Wawancara dengan Pembudi daya Ikan Air Tawar Desa Purwonegoro 2024*

Data di atas merupakan data perbandingan antara pendapatan sebelum melakukan usaha budi daya ikan air tawar dan pendapatan sesudah melakukan usaha budi daya ikan air tawar, data yang diperoleh terlihat keseluruhan narasumber mengalami peningkatan pendapatan yang signifikan. Dari peningkatan pendapatan tersebut narasumber mampu memenuhi kebutuhan sehari hari, yang terdiri dari pendidikan anak, makanan, listrik dan air, dan juga untuk kesehatan baik untuk berobat atau hanya membeli obat.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada narasumber, penulis mengabil kesimpulan bahwa terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi perolehan pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro, yaitu:

a. Faktor Luas Lahan

Luas lahan merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perolehan pendapatan dan produksi, apabila luas lahan petani cukup besar, maka peluang ekonomi untuk meningkatkan produksi dan pendapatan akan lebih besar (Pradnyawati & Cipta, 2021). Sesuai yang disampaikan bapak Sarengat pada proses wawancara yang dilakukan penulis:

*“Luas lahan yang dimiliki itu cukup berpengaruh terhadap perolehan produksi dan pendapatan, jika kolam sempit maka petani tidak berani menaruh bibit ikan terlalu banyak, dan yang ada malah rugi. Namun jika luas kolam cukup besar maka petani berani menaruh bibit lebih banyak”.*

Hal tersebut selaras dengan yang disampaikan narasumber bapak Suprianto yang memiliki luas kolam lebih kecil ketika dilakukan wawancara oleh penulis:

*“Luas kolam yang saya miliki itu 7x15m atau sekitar 105m<sup>2</sup>, jika dengan kondisi luas lahan yang kecil dan memaksakan pemberian bibit yang banyak maka potensi kematian ikan akan lebih besar dipengaruhi oleh kekurangan oksigen karena luas kolam yang kecil namun isi di dalamnya terlalu banyak”.*

Berdasarkan hasil wawancara tersebut maka dapat disimpulkan bahwa luas lahan berpengaruh terhadap produksi dan pendapatan dari petani ikan, apabila luas lahan lebih besar maka produksi dan pendapatan petani akan lebih besar, karena petani berani untuk menaruh bibit ikan dengan jumlah lebih banyak. Sebaliknya, jika luas kolam lebih kecil petani tidak berani untuk menaruh bibit ikan dengan jumlah yang lebih sedikit. Hal tersebut dikarenakan kadar oksigen di dalam kolam, jika ikan kekurangan oksigen maka potensi kematian akan lebih besar. Dengan hal tersebut akan mempengaruhi hasil produksi yang secara langsung akan mempengaruhi jumlah pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar.

#### b. Faktor Bibit Ikan

Benih atau bibit ikan merupakan salah satu faktor penentu dalam usaha peningkatan produksi budi daya perikanan. Bibit atau benih ikan merupakan titik awal dalam usaha pengembangan budi daya perairan, karena menjadi kunci sukses usaha budi daya perairan. Kualitas benih yang baik akan menjamin hasil produksi yang baik pula. Ketersediaan benih yang memadai baik dari segi jumlah, mutu dan kesinambungannya harus dapat terjamin agar usaha pengembangan budi daya dapat berjalan dengan baik (Kambolong et al., 2023). Sesuai yang disampaikan oleh narasumber bapak Suparno ketika dilakukannya wawancara oleh penulis:

*“Benih ikan sangat berpengaruh terhadap hasil produksi, yang akhirnya berpengaruh juga terhadap pendapatan yang diperoleh. Saya pernah mendapatkan bibit ikan yang kualitasnya buruk, hasilnya ikan lama untuk berkembang dan risiko kematiannya tinggi. Dan akhirnya pada saat proses panen, jumlah yang saya dapatkan tidak maksimal, maka dari itu perlu diperhatikan sekali pemilihan bibit ikan”.*

Dari hasil wawancara yang diperoleh, benih/bibit ikan menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi hasil produksi yang secara langsung mempengaruhi perolehan pendapatan pelaku usaha ikan air tawar. Apabila menggunakan benih/bibit ikan dengan kualitas buruk maka hasil produksi dan perolehan pendapatan tidak optimal, namun jika menggunakan bibit/benih ikan dengan kualitas baik hasil produksi dan perolehan pendapatan dapat optimal. Hal tersebut dikarenakan dapat berkembangnya ikan dengan cepat, dan risiko kematian ikan sangat sedikit.

#### c. Faktor Sistem Budi daya

Sistem budi daya menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro. Karena dengan sistem budi daya yang sesuai, akan membantu pelaku usaha budi daya dalam proses budi daya.

Agar dapat meningkatkan produktivitas secara nyata maka dibutuhkan inovasi teknologi yang lebih maju, aplikasi teknologi yang tepat dapat meningkatkan produktivitas alami lahan perairan sampai beberapa kali lipat (Mulyanto et al., 2020). Sesuai yang disampaikan narasumber bapak Tono ketika dilakukannya wawancara oleh penulis:

*“Saya dulu menggunakan sistem budi daya semi modern (semi intensif), produksi ikan yang diperoleh tidak banyak. Karena jika tidak menggunakan bantuan teknologi seperti aerator saya tidak berani menebar benih terlalu banyak, seikitar 20 ekor/m<sup>3</sup> dan jika menebar terlalu banyak pasti ikan akan kekurangan oksigen dan pasti banyak yang mati. Namun setelah saya menggunakan sistem budi daya intensif (modern) dan dengan bantuan aerator, saya berani untuk menebar sebanyak 40-50 ekor/m<sup>3</sup> air”.*

Namun semakin berkembangnya sistem budi daya yang digunakan pelaku usaha budi daya, semakin meningkat pula modal yang digunakan dalam proses budi daya. Sesuai yang disampaikan oleh narasumber bapak Samingun ketika dilakukannya wawancara oleh penulis:

*“Saya masih menggunakan sistem budi daya modern (semi intensif), karena jika menggunakan sistem budi daya modern (intensif) saya tidak ada biaya lebih untuk membeli teknologi yang membantu produktivitas ikan”*

Dengan begitu kurangnya modal dalam usaha budi daya ikan air tawar akan menyebabkan penggunaan sarana produksi menjadi sangat terbatas yang pada gilirannya akan mempengaruhi produksi dan pendapatan (Pradnyawati & Cipta, 2021). Dengan kata lain bahwa seberapa besar tingkat pendapatan tergantung pada modal yang tersedia. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari narasumber, dapat diketahui bahwa penggunaan sistem budi daya intensif (modern) lebih membutuhkan modal yang lebih untuk kebutuhan teknologi yang digunakan (aerator), dibandingkan dengan penggunaan sistem budi daya semi intensif (semi modern) yang tidak membutuhkan modal lebih karena tidak digunakannya

tambahan teknologi dalam proses budi daya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem budi daya mempengaruhi jumlah produksi dan perolehan pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar. Dengan demikian berikut tabel perbandingan pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro:

**Tabel 4. 10**

**Perbandingan Pendapatan Pelaku Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar**

No	Nama	Luas Lahan	Sistem Budi daya	Pendapatan
1.	Sarengat	10x30m	Intensif (modern)	Rp. 16.000.000
2.	Suparno	11x25m	Intensif (modern)	Rp. 12.000.000
3.	Tono	7x20m	Intensif (modern)	Rp. 10.000.000
4.	Mono	7x21m	Intensif (modern)	Rp. 12.000.000
5.	Soim	7x20m	Intensif (modern)	Rp. 10.000.000
6.	Samingun	7x15m	Semi Intensif (semi modern)	Rp. 5.000.000
7.	Ari	7x15m	Semi Intensif (semi modern)	Rp.6.000.000
8.	Amin	7x20m	Semi Intensif (semi modern)	Rp. 7.000.000
9.	Suprianto	7x15m	Semi Intensif (semi modern)	Rp. 5.000.000
10.	Aziz	5x25m	Semi Intensif (semi modern)	Rp.7.000.000

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa luas lahan dan sistem budi daya berpengaruh terhadap jumlah pendapatan yang diperoleh pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro. Hal tersebut didasarkan pada jumlah tebar benih ikan pada saat proses penebaran benih. Dengan luas kolam yang cukup besar dan menggunakan sistem budi daya intensif (modern) dengan bantuan teknologi, jumlah tebar ikan akan lebih banyak yaitu sebanyak 40-50 ekor/m<sup>3</sup> air. Dengan luas kolam yang besar dan dengan bantuan teknologi ikan akan bebas bergerak, dan tidak kekurangan oksigen karena kegunaan teknologi (kincir dan blower) adalah menyuplai oksigen terhadap ikan. Hal tersebut yang mendasari ikan berkembang dengan optimal dan cepat sehingga jumlah produksi dan pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar juga optimal.

Hal berbeda dengan luas kolam yang sempit dan menggunakan sistem budi daya semi intensif (semi modern). Jumlah tebar benih yang dilakukan pada saat proses penebaran benih di kolam ikan, tidak terlalu padat. Jumlah tebar ikan lebih sedikit yaitu sebanyak 20-25 ekor/m<sup>3</sup> air. Dengan luas kolam yang sempit dan sistem semi intensif (semi modern) yang digunakan, petani tidak berani untuk menebar benih dengan jumlah banyak. Karena dengan kondisi tersebut ikan tidak leluasa untuk bergerak dan jumlah oksigen di dalamnya tidak mencukupi, hal itu lah yang menyebabkan risiko kematian ikan tinggi dan jumlah produksi sekaligus perolehan pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar tidak optimal.

Penggunaan teknologi (kincir dan blower) pada sistem budi daya intensif (modern) dilatarbelakangi oleh modal yang cukup dari pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro, karena biaya operasional akan lebih tinggi dari pelaku usaha budi daya yang menggunakan sistem budi daya semi intensif (semi modern). Biaya operasional yang dimaksud seperti harga alat kincir ataupun blower yang digunakan, biaya untuk konsumsi energi dari alat yang digunakan, serta biaya untuk perawatan dari alat tersebut.

Namun dari informasi yang disampaikan narasumber kepada penulis

ketiga dilakukannya wawancara, narasumber tidak merasa dirugikan dengan kegiatan budi daya ikan air tawar, karena membantu dalam meningkatkan jumlah pendapatan yang diperoleh. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa pendapatan pelaku budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro digolongkan menjadi 2 kategori tinggi dan sedang. Berikut ini klasifikasi pendapatan pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro:

**Tabel 4. 11**  
**Klasifikasi Pendapatan Pelaku Usaha Budi daya**

No	Tingkat Pendapatan	Jumlah Pelaku Usaha
1.	Tinggi	8 orang
2.	Sedang	2 orang

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa terdapat 8 narasumber yang memiliki tingkat pendapatan dengan kategori tinggi (> Rp. 5.000.000), yaitu bapak Sarengat, bapak Mono, bapak Soim, bapak Amin, bapak Suparno, bapak Tono, bapak Ari, bapak Aziz. Selain itu, 2 narasumber lainnya memiliki tingkat pendapatan dengan kategori sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000), yaitu bapak Suprianto, bapak Samingun. Pendapatan merupakan gambaran bagi kesejahteraan seseorang, semakin besar pendapatan seseorang maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang diraih (Widyastuti, 2020). Dalam pengertian ekonomi, tingkat kesejahteraan itu dapat ditandai dengan tinggi rendahnya pendapatan riil, apabila pendapatan riil seseorang atau masyarakat meningkat, maka kesejahteraan ekonomi seseorang atau masyarakat tersebut meningkat pula (Sihite, 2022).

## **2. Konsumsi dan Pengeluaran**

Pengeluaran rumah tangga dilakukan dalam rangka memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Menurut teori Badan Pusat Statistik (BPS) konsumsi dan pengeluaran dapat dijadikan indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, bahwa data pengeluaran dapat mengungkapkan pola

konsumsi rumah tangga secara umum menggunakan indikator proporsi pengeluaran untuk makanan dan non makanan (Badan Pusat Statistik, 2015). Komposisi pengeluaran rumah tangga dapat dijadikan ukuran untuk menilai tingkat kesejahteraan ekonomi penduduk. Hal ini selaras dengan teori Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS) bahwa suatu kesejahteraan masyarakat dapat diukur dari tingkat pengeluaran rumah tangga, rumah tangga dikatakan sejahtera apabila pengeluaran rumah tangga sebanding atau lebih rendah dari pengeluaran untuk kebutuhan pokok.

Kebutuhan hidup manusia terdiri dari kebutuhan pangan dan kebutuhan non pangan, kebutuhan pangan meliputi beras, sayur, minyak dan sebagainya, sedangkan kebutuhan non pangan dapat meliputi pakaian, rekreasi, listrik dan sebagainya (Rohima & Suhel, 2019).

**Tabel 4. 12**

**Pengeluaran Pembudi daya Ikan Air Tawar**

No	Nama	Total pengeluaran (Rp)
1.	Sarengat	4.000.000
2.	Suparno	3.500.000
3.	Tono	3.500.000
4.	Mono	3.000.000
5.	Soim	2.500.000
6.	Samingun	2.000.000
7.	Ari	3.000.000
8.	Amin	3.000.000
9.	Suprianto	2.500.000
10.	Aziz	2.500.000

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa ke-10 narasumber memiliki jumlah pengeluaran konsumsi rumah tangga yang dikeluarkan setiap bulan berbeda-beda untuk kebutuhan makanan dan di luar bahan makanan

berupa sandang, papan, pendidikan, kesehatan, transportasi, elektronika, hiburan, minyak tanah, gas, rekening (listrik, telepon, air) dan lain-lain yang diukur dalam rupiah. Hal tersebut juga dipengaruhi oleh jumlah anggota keluarga yang terdiri dari kepala keluarga, istri, dan anak. Sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh bapak Sarengat yang diwawancarai oleh penulis:

*“Saya memiliki seorang istri dan 3 orang anak, jadi untuk kebutuhan sehari-hari dalam sebulan kira-kira 4.000.000 cukup karena ya anak saya sudah besar-besar makan apa saja mau”.*

Tingkat jumlah anggota keluarga, dalam keluarga yang jumlah anggotanya banyak, akan diikuti oleh banyaknya kebutuhan yang harus dipenuhi, begitu pula sebaliknya. Apabila semakin sedikit anggota keluarga berarti semakin sedikit pula kebutuhan yang harus dipenuhi keluarga (Puspitasari & Primalasari, 2021). Begitu juga yang disampaikan oleh bapak Samingun ketika diwawancarai oleh penulis:

*“Istri saya sudah meninggal, dan saya hanya tinggal bersama 1 orang anak. Jadi, kira-kira pengeluaran yang saya butuhkan itu 2.000.000 cukup untuk keperluan sehari-hari”*

Sesuai dengan keterangan di atas, pendapatan yang didapat dari usaha budi daya ikan air tawar narasumber mampu memenuhi kebutuhannya sehari-hari sesuai dengan porsi dari keluarga masing-masing pembudi daya. Pendapatan yang meningkat maka konsumsi rumah tangga juga akan meningkat, sebaliknya jika pendapatan menurun maka konsumsi rumah tangga juga akan menurun (Yanti & Murtala, 2019). Berikut klasifikasi berdasarkan konsumsi dan pengeluaran pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro:

**Tabel 4. 13**

**Klasifikasi Konsumsi dan Pengeluaran Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar**

<b>Tingkat Konsumsi dan Pengeluaran</b>	<b>Jumlah Pelaku Usaha</b>
Tinggi	-
Sedang	10

Rendah	-
--------	---

Dari tabel dapat dilihat bahwa ke-10 narasumber memiliki tingkat konsumsi dan pengeluaran yang sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000). Jumlah anggota keluarga berkaitan dengan pendapatan rumah tangga yang akhirnya akan mempengaruhi pola konsumsi dan pengeluaran rumah tangga. Tingginya kebutuhan yang harus terpenuhi dilihat dari jumlah anggota keluarga yang akan menjadikan beban bagi rumah tangga tersebut untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.

### 3. Pendidikan

Dalam indikator pendidikan terdapat 3 komponen yaitu biaya sekolah, jarak ke sekolah dan proses penerimaan. Mengacu pada teori Badan Pusat Statistik (BPS) pendidikan dijadikan indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan kepala rumah tangga cenderung akan semakin kecil kemungkinan rumah tangga untuk berada dalam kondisi miskin. Selain pendidikan kepala rumah tangga, tingkat pendidikan anak dari rumah tangga miskin juga perlu diperhatikan sebagai upaya untuk menangani kemiskinan. Anak dari rumah tangga miskin yang diberikan kesempatan mengenyam pendidikan akan berpeluang untuk keluar dari kondisi miskin dimasa depan (Badan Pusat Statistik, 2015). Hal ini selaras dengan teori Kalle (1987) pada kualitas hidup dari segi mental yang salah satunya mencakup aspek pendidikan sebagai indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, bahwa pendidikan merupakan investasi jangka panjang yang penting untuk pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara penulis dengan narasumber, bapak Aziz menyampaikan anak pertamanya yang akan masuk kuliah sempat sedikit terkendala terkait biaya yang akan ditanggung.

*“Saya memiliki anak 2, anak pertama saya akan masuk kuliah tahun ini. Kemarin sempat kesulitan dalam memilih universitas. Karena saya sempat menyampaikan supaya memilih universitas yang berstatus negeri*

*supaya biayanya tidak terlalu tinggi”.*

Hal berbeda disampaikan oleh bapak Tono ketika diwawancara oleh penulis:

*“Alhamdulillah untuk pendidikan anak saya tidak memiliki kesulitan, untuk biaya sekolah ke-2 anak saya mampu sampai bangku kuliah Alhamdulillah sekali. Kita sebagai orang tua hanya bisa berusaha yang terbaik untuk anak”*

Selanjutnya, hal lain disampaikan oleh bapak Aziz ketika diwawancara oleh penulis:

*“Saya memiliki anak 2, yang pertama masih SD dan yang kedua masuk TK. Alhamdulillah tidak jauh dari sini ada Sekolah Dasar, dan juga TK jadi anak-anak saya tidak perlu jauh-jauh untuk sekolah. Biasanya, anak yang kedua diantar oleh ibunya dan yang pertama saya antar atau bahkan lebih sering naik sepeda ke sekolah”*

**Tabel 4. 14**

**Indikator Pendidikan Pembudi daya Ikan Air Tawar**

No	Komponen	Kategori	Jumlah
1.	Biaya Sekolah	a. Mudah	9 orang
		b. Cukup	1 orang
		c. Sulit	-
2.	Jarak ke Sekolah	a. Mudah	10 orang
		b. Cukup	-
		c. Sulit	-
3.	Proses Penerimaan	a. Mudah	10 orang
		b. Cukup	-
		c. Sulit	-

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada narasumber, dari komponen biaya sekolah dialokasikan ke biaya bulanan sekolah karena beberapa narasumber menyekolahkan anak mereka ke pendidikan formal dan non formal (les privat), untuk komponen kedua yaitu jarak sekolah pada komponen ini merupakan pemenuhan dari penggunaan transportasi,

karena dari hasil wawancara jarak rumah ke sekolah anak mereka cukup dekat namun untuk menyingkat waktu penggunaan transportasi seperti sepeda dan sepeda motor diperlukan, komponen ketiga yaitu proses penerimaan yang mencakup pendaftaran siswa baru yaitu pendaftaran yang dilakukan oleh anak-anak mereka. Dari tabel di atas bahwa disimpulkan bawa ke-10 narasumber untuk 3 komponen indikator pendidikan yang memiliki kategori mudah ada 9 orang narasumber karena terpenuhinya seluruh komponen yang ada, dan 1 orang narasumber memiliki kategori cukup karena hanya memenuhi 2 komponen dari indikator pendidikan.

#### 4. Perumahan

Indikator ini dapat dinilai dari rumah yang memiliki kualitas baik dan memenuhi aspek kesehatan perumahan yang mencakup sanitasi (MCK) dan akses air bersih. Mengacu pada teori Badan Pusat Statistik (BPS) yang menjadikan perumahan sebagai salah satu indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, bahwa kondisi perumahan mencerminkan tingkat kesejahteraan, kualitas hidup, dan akses terhadap kebutuhan dasar (Badan Pusat Statistik, 2015). Dan hal ini selaras dengan teori Koller (1987) yang menyatakan kualitas rumah pada aspek kehidupan pada segi materi, meningkatnya kesejahteraan masyarakat apabila awalnya rumah yang ditinggalinya belum layak menjadi lebih layak, seperti yang semula dinding rumah berupa papan kayu sudah bisa diganti menjadi tembok (Lusya et al., 2021). Sama halnya seperti yang disampaikan oleh bapak Mono, ketika diwawancara oleh penulis:

*"Saya bersyukur sekali karena sudah bisa memperbaiki rumah yang saya dan keluarga saya tinggali. Rumah ini dulunya merupakan rumah sewa, dan masih berdinding kayu. Namun karena kegigihan saya dalam melakukan usaha budi daya ikan air tawar ini saya mampu memperbaiki rumah sehingga layak untuk ditinggali dan sudah menjadi hak milik".*

Selanjutnya, hal yang hampir sama ditambahkan oleh bapak Amin ketika diwawancara oleh penulis:

*"Alhamdulillah pelan-pelan saya bisa renovasi rumah, walaupun tidak*

*langsung semuanya. Awalnya tembok belum dicat, setelah ada hasil yang cukup dari usaha yang saya tekuni, Alhamdulillah bisa mengecat tembok. Dulu juga lantainya belum saya keramik, karena sudah ada biaya yang cukup saya bisa beli keramik untuk rumah yang nyaman, dan untuk air disini tidak kekurangan karena di belakang rumah ada sungai yang biasa dimanfaatkan untuk kebutuhan sehari-hari”.*

Dari hasil wawancara terhadap narasumber dan juga pengamatan penulis, tempat tinggal yang dimiliki oleh ke-10 narasumber merupakan bentuk rumah permanen dan layak huni. Namun untuk kepemilikan rumah terdapat 1 narasumber yang tempat tinggalnya bukan hak milik, karena narasumber tersebut masih tinggal satu rumah dengan orang tua.

**Tabel 4. 15**

**Perumahan Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar**

No	Indikator	Total Narasumber
1.	Rumah Permanen	10 orang
2.	Rumah Semi Permanen	-
3.	Rumah Non Permanen	-

Berdasarkan data tersebut, dapat diketahui bahwa ke-10 narasumber menyatakan telah memiliki tempat tinggal dan merupakan rumah layak huni. Keadaan rumah pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro merupakan rumah jenis permanen, karena rata-rata tembok rumah mereka terbuat dari batu bata, atap rumah mereka dari genteng, serta lantai rumah mereka terbuat dari keramik. Bahkan mampu memperbaiki yang sebelumnya belum layak huni menjadi lebih layak huni karena usaha budi daya ikan air tawar.

## **5. Kesehatan**

Indikator kesehatan dapat diukur dari jarak rumah sakit, jarak toko obat, penanganan obat-obatan, harga obat-obatan dan alat kontrasepsi. Sesuai teori Badan Pusat Staistik (BPS) yang menyatakan kesehatan sebagai salah satu indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, bahwa semakin banyak masyarakat yang mendapat jaminan pelayanan kesehatan,

maka dapat dipastikan semakin tinggi tingkat kesejahteraan rakyat (Badan Pusat Statistik, 2015). Saat ini, BPJS menjadi jaminan kesehatan yang penting untuk dimiliki sebagai langkah pencegahan untuk menghindari kesulitan pembiayaan saat sakit. Namun dari 10 narasumber, terdapat 1 narasumber yang tidak memiliki jaminan kesehatan tersebut yaitu bapak Samingun. Sesuai pernyataannya yang disampaikan saat diwawancara penulis:

*“Saya saat ini tidak memiliki kartu jaminan kesehatan, namun jika saya sakit atau anak saya sakit saya mampu untuk membawanya ke klinik kesehatan atau hanya sekedar pergi ke apotek untuk membeli obat”.*

Hal hampir serupa disampaikan oleh bapak Suparno ketika diwawancara oleh penulis, yaitu:

*“Ketika saya ataupun anak istri saya sakit, saya belikan obat jika memang sakitnya tidak begitu parah. Namun jika sakit yang sudah sedikit mengganggu saya akan bawa ke Rumah Sakit karena ya rumah saya lumayan dekat dengan Rumah Sakit, saya juga menggunakan BPJS untuk membantu dalam penanganan biaya ketika di Rumah Sakit”*

Dari hasil wawancara narasumber dengan hasil usaha budi daya ikan air tawar yang mereka kelola mampu membiayai pengobatan dan biaya rumah sakit ketika mereka sakit. Maka dapat disimpulkan bahwa pelaku usaha budi daya ikan air tawar menurut indikator kesehatan didapatkan data sebagai berikut:

**Tabel 4. 16**

**Tingkat Kesehatan Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar**

<b>Tingkat Indikator Kesehatan</b>	<b>Jumlah</b>
Mudah	10
Sedang	-
Sulit	-

Sesuai dengan informasi dari narasumber dan pengamatan penulis, semua narasumber tergolong mudah dalam memenuhi ke-5 komponen indikator kesehatan. Kembali ke kebutuhan masing masing anggota

keluarga, apabila membutuhkan penanganan serius maka perlu dibawa ke rumah sakit terdekat, namun jika hanya sakit ringan dan bisa diatasi dengan obat, maka narasumber mampu membeli obat ke apotek terdekat.

Setelah melakukan wawancara dengan ke-10 pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro peneliti dapat mengetahui tingkatan kesejahteraan para narasumber sebelum dan sesudah melakukan usaha budi daya ikan air tawar. Berikut hasil penelitian terkait pengelompokan tingkatan kesejahteraan para narasumber plaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro.

**Tabel 4.17**

**Pengelompokan Tingkat Kesejahteraan**

**Ekonomi Keluarga Narasumber Sebelum Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar**

No	Nama	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III Plus
1.	Sarengat			✓		
2.	Suparno			✓		
3.	Tono			✓		
4.	Mono			✓		
5.	Soim			✓		
6.	Samingun		✓			
7.	Ari		✓			
8.	Amin		✓			
9.	Suprianto		✓			
10.	Aziz		✓			

*Sumber: Wawancara 2024*

Dari data di atas dapat dipahami bahwa tingkat kesejahteraan ekonomi keluarga pelaku usaha budi daya ikan air tawar sebagian masih berada di keluarga sejahtera I, dan sebagian keluarga pelaku usaha budi daya ikan air tawar berada di keluarga sejahtera II. Seluruh anggota menyatakan mereka sudah mampu memenuhi tingkatan keluarga sejahtera tingkat I dan keluarga pra-sejahtera.

Tabel 4.18

**Pengelompokkan Tingkat Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Narasumber  
Sesudah Usaha Budi Daya Ikan Air Tawar**

No	Nama	KPS	KS I	KS II	KS III	KS III Plus
1.	Sarengat					✓
2.	Suparno					✓
3.	Tono				✓	
4.	Mono				✓	
5.	Soim				✓	
6.	Samingun			✓		
7.	Ari			✓		
8.	Amin			✓		
9.	Suprianto			✓		
10.	Aziz			✓		

Dari tabel di atas dapat dipahami, bahwa seluruh anggota sesudah melakukan usaha budi daya ikan air tawar terbukti dapat meningkat tingkat kesejahteraan ekonomi keluarganya berdasarkan indikator dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang penulis gunakan, yaitu yang terdiri dari pendidikan, konsumsi pengeluaran, pendidikan, perumahan dan kesehatan.

**D. Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Desa Purwonegoro**

Budi daya ikan air tawar merupakan suatu kegiatan usaha yang dilakukan oleh masyarakat desa Purwonegoro dengan memanfaatkan sumber daya alam hayati. Dengan tujuan, keuntungan dari budi daya ikan air tawar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kesejahteraan dalam kehidupan masyarakat. Hal itu sesuai dengan surah An-Nissa ayat 9, yang menerangkan tentang kewajiban manusia untuk berusaha untuk memperoleh kesejahteraan ekonomi (At-Thabari, 2019). Menurut Al-Ghazali konsep kesejahteraan ekonomi masyarakat tergantung kepada pencarian dan pemeliharaan tujuan

*syara'* agar dapat terealisasikannya kemaslahatan yakni: terpeliharanya agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta (Faizal, 2015).

Pemenuhan kebutuhan dasar manusia adalah salah satu tujuan utama dalam ekonomi Islam. Islam memandang bahwa setiap individu berhak mendapatkan akses terhadap kebutuhan dasar seperti pangan, sandang, papan, pendidikan, dan kesehatan. Untuk mencapai tujuan ini, ekonomi Islam mendorong distribusi kekayaan yang adil dan merata serta mengharamkan praktik-praktik yang dapat menimbulkan ketimpangan sosial (Wahyuni et al., 2023). Islam memastikan terciptanya tanggung jawab sosial dan kolektif dalam memastikan bahwa setiap anggota masyarakat dapat memenuhi kebutuhan dasarnya.

Dalam ekonomi Islam setiap pelaku ekonomi, baik produsen, pedagang, maupun konsumen, harus berpartisipasi dalam pasar dengan cara yang jujur dan etis. Kecurangan dalam bentuk penipuan, manipulasi harga, dan praktik monopoli dilarang keras karena dapat merusak keadilan dan kesejahteraan masyarakat (Pusparini, 2019). Dalam Al-Qur'an, Allah berfirman tentang pentingnya kejujuran dalam berbisnis dan menjaga integritas dalam transaksi ekonomi. Bekerja dalam pandangan Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan hidup, tetapi juga merupakan suatu kewajiban agama, sehingga perlu diperhatikan cara dan proses kerja yang akan membawa konsekuensi terhadap hasil, karena ekonomi Islam menolak mengambil keuntungan atau pendapatan yang diperoleh bukan berdasarkan pada pendapatan yang halal dan dari usaha. Terbukti dengan usaha yang dilakukan oleh sebagian masyarakat Desa Purwonegoro merupakan pemanfaatan sumber daya alam yaitu melakukan usaha budi daya ikan air tawar yang akhirnya menghasilkan perolehan pendapatan atau keuntungan dari kegiatan tersebut. Pendapatan atau keuntungan dari kegiatan tersebut yang selanjutnya akan diakomodasikan ke pemenuhan kebutuhan dasar kehidupan sehari-hari keluarganya. Seperti memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan, pendidikan, kesehatan dan sebagainya. Selain itu dua narasumber dari pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro setelah dilakukannya

wawancara oleh penulis mereka telah mampu menunaikan ibadah haji dan juga wisata religi (umrah) karena pendapatan yang mereka peroleh dari usaha budi daya ikan air tawar yang mereka kumpulkan dari beberapa waktu.

Prinsip halal dan haram dalam konsumsi juga memainkan peran penting dalam ekonomi Islam (Rogaya et al., 2021). Islam melarang konsumsi berlebihan dan pemborosan sumber daya yang bertentangan dengan prinsip keseimbangan dan kelestarian lingkungan. Konsumsi yang bijak dan bertanggung jawab dianggap penting untuk menjaga keseimbangan ekosistem dan kelangsungan hidup generasi mendatang. Terbukti dengan konsumsi dan pengeluaran yang terjadi pada pelaku usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro, seluruh narasumber memiliki tingkat konsumsi dengan kategori sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000). Konsumsi dan pengeluaran yang dilakukan pelaku usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro dilakukan secara bijak, karena pengeluaran yang mereka lakukan digunakan untuk kebutuhan makanan, dan kebutuhan sandang, papan, pendidikan, kesehatan, transportasi, elektronikan, hiburan, gas, rekening (listrik ataupun air).

Pendidikan dan kesehatan juga menjadi fokus utama dalam ekonomi Islam (Syahdan, 2019). Setiap individu berhak mendapatkan pendidikan layak dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai. Pendidikan dianggap sebagai kunci untuk meningkatkan kualitas hidup dan membuka peluang bagi setiap individu untuk berkembang secara pribadi dan profesional, pendidikan dapat menumbuhkan pikiran dan mengatur tingkah laku dan perangai manusia (Adam, 2020). Antara pendidikan dan Islam tidak dapat dipisahkan, bahkan saling mengisi, Allah SWT menilai orang sependai apapun bila tidak beribadah kepada-Nya tidak dikatakan orang berilmu, bahkan lebih rendah dari binatang (Ekaningtyas, 2022). Sama halnya yang terjadi pada pelaku usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara mereka sadar akan ilmu pengetahuan yang akan terus berkembang. Maka dari itu mereka mulai membuka mata mereka akan ilmu yang berkaitan dengan budi daya ikan air

tawar, sehingga saat ini mereka mampu menambah penghasilan atau pendapatan mereka akibat dari teknologi yang sebelumnya mereka pelajari sebelumnya. Selain itu mereka juga sadar akan pentingnya pendidikan yang diperoleh keturunan mereka, mereka mampu menyekolahkan anak mereka mulai dari TK hingga tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Islam sangat memperhatikan soal kesehatan dengan cara antara lain mengajak dan menganjurkan untuk menjaga dan mempertahankan kesehatan yang telah dimiliki setiap orang. Anjuran menjaga kesehatan itu bisa dilakukan dengan tindakan preventif (pencegahan) dan represif (pelenyapan penyakit atau pengobatan) (Adam, 2020). Sama halnya yang terjadi pada pelaku usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro, mereka menganggap kesehatan merupakan hal yang sangat penting dan juga patut untuk dijaga. Melalui hasil dari usaha budi daya ikan air tawar mereka mampu melakukan pengobatan pada penyakit yang mereka derita, seperti membeli obat ketika mereka sakit, berobat ke rumah sakit terdekat untuk melakukan pengobatan, dan juga melakukan pembayaran secara rutin pada jaminan kesehatan dari pemerintah (BPJS).

Tujuan ekonomi Islam adalah dapat tercukupinya kebutuhan dasar manusia, meliputi makanan, pakaian, tempat tinggal, kesehatan, dan pendidikan. Al- Qur'an menyebut manusia dalam pengertian lahiriyah nya yang membutuhkan makan, minum, pakaian, tempat tinggal, hidup yang kemudian mati, empat hal tersebut merupakan kebutuhan dasar yang harus terpenuhi manusia untuk mencapai kesejahteraan (Wahyuni et al., 2022). Tempat tinggal yang layak merupakan salah satu yang dapat dilihat sebagai indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat. Sesuai dengan tempat tinggal yang dimiliki oleh narasumber pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro yang penulis peroleh mereka memiliki rumah permanen, dengan beberapa narasumber dengan hasil dari usaha budi daya ikan air tawarnya mampu merubah rumah yang mereka tempati dari yang semula belum layak hingga layak huni, seperti yang semula dinding rumah berupa papan kayu diganti menjadi tempok permanen. Hal tersebut membuktikan

bahwa individu atau yang merupakan pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro telah memenuhi indikator kesejahteraan ekonomi menurut perspektif ekonomi Islam.

Dari penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa pelaku usaha budi daya ikan air tawar memperoleh *maslahat* yang sesuai dengan tujuan Ekonomi Syariah karena terealisasi dan terjaganya lima prinsip dasar yang terkandung dalam *Maqasid Syariah* (memelihara agama, memelihara jiwa, memelihara keturunan, memelihara harta, dan memelihara akal).

Menurut Imam Al-Syatibati tercukupinya kebutuhan masyarakat akan memberikan *maslahah* bagi kehidupan manusia. Imam Al-Syatibati membagi kemaslahatan pada tiga tingkatan, yaitu kebutuhan *dharuriyat*, kebutuhan *hajiyyat*, kebutuhan *tahsiniyat*.

#### 1. *Dharuriyat*

*Dharuriyat* menunjukkan kebutuhan dasar atau primer yang harus selalu ada dalam kehidupan manusia (Abdurrahman, 2020). Dari data yang ada menunjukkan bahwa hasil usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro telah mencukupi kebutuhan sehari-hari, kebutuhan terkait apa yang dibutuhkan dalam kehidupan baik diri sendiri atau keluarga seperti kebutuhan makan, minum, tempat tinggal serta hak-hak yang harus dipenuhi atas suami kepada anak dan istrinya. Sehingga dapat terwujudnya lima tujuan syariat yaitu memelihara agama, jiwa, akal, keturunan, dan harta.

#### 2. *Hajiyyat*

*Hajiyyat* merupakan hal-hal yang dibutuhkan untuk mewujudkan kemudahan dan menghilangkan kesulitan yang dapat menyebabkan bahaya dan ancaman (Jahidin, 2022). *Hajiyyat* juga dimaknai dengan suatu keadaan yang kebutuhan dapat terpenuhi maka akan bisa menambah nilai kehidupan manusia (Adam, 2020). Usaha budi daya ikan air tawar berfungsi sebagai media pemenuhan atas hal-hal yang dibutuhkan dalam kehidupan. Dari data yang ada, menunjukkan bahwa terpenuhinya kebutuhan *hajiyyat* seperti pendidikan, kesehatan dan transportasi melalui

hasil usaha budi daya ikan air tawar.

### 3. *Tahsiniyat*

Adalah melakukan kebiasaan-kebiasaan yang baik dan menghindari yang buruk sesuai dengan apa telah diketahui oleh akal sehat, *tahsiniyat* juga biasa dikenali dengan kebutuhan tersier (Nasik, 2021). *Tahsiniyat* juga bisa dikenali dengan kebutuhan tersier, atau identik dengan kebutuhan yang bersifat mendekati kemewahan (Sukmasari, 2020). Yang termasuk ke dalam kebutuhan ini diantaranya liburan ke luar negeri, menunaikan ibadah haji, membeli barang bermerek.

Dari ke-10 narasumber pelaku usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro hanya satu narasumber yang telah menunaikan rukun Islam yang ke lima yaitu ibadah haji. Dan satu narasumber lainnya telah menunaikan wisata religi (umrah).

**Tabel 4. 19**

#### **Tingkat Kesejahteraan Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar**

No	Kebutuhan	Jumlah
1.	<i>Dharuriyat</i>	10
2.	<i>Hajiyat</i>	10
3.	<i>Tahsiniyat</i>	2

Dengan demikian bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat pelaku usaha budi daya ikan air tawar Desa Purwonegoro dalam perspektif Ekonomi Islam hanya sampai pada pemenuhan kesejahteraan *dharuriyat* (primer), dan *hajiyat* (sekunder) saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan *tahsiniyat* (tersier) belum terpenuhi dengan baik.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dengan menggunakan metode kualitatif pada Peran Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara) dapat disimpulkan bahwa:

1. Peran usaha budi daya ikan air tawar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara:

Usaha budi daya ikan air tawar dapat berperan terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat. Dengan adanya usaha budi daya ikan air tawar, seluruh narasumber mengalami peningkatan kesejahteraan ekonomi keluarga, yang semula berada di kesejahteraan ekonomi keluarga tingkat I dan kesejahteraan ekonomi keluarga tingkat II, kini meningkat di kesejahteraan ekonomi keluarga tingkat II dan tingkat III bahkan dua narasumber lainnya berada di tingkat III plus. Hal tersebut dibuktikan dengan terpenuhinya aspek-aspek kesejahteraan ekonomi masyarakat diantaranya yang pertama, indikator pendapatan dari 10 narasumber terdapat 8 narasumber yang memiliki pendapatan dengan kategori tinggi (> Rp. 5.000.000), dan 2 narasumber lainnya memiliki kategori sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000). Kedua, indikator konsumsi dan pengeluaran ke-10 narasumber memiliki kategori sedang (Rp. 1.000.000 – Rp. 5.000.000). Ketiga, indikator pendidikan dari 10 narasumber terdapat 9 narasumber yang memiliki kategori mudah karena memenuhi 3 komponen indikator yang ada, sedangkan 1 narasumber memiliki kategori cukup karena hanya memenuhi 2 komponen indikator yang ada. Keempat, indikator perumahan dari 10 narasumber seluruhnya memiliki rumah permanen dengan tembok batu bata, atap terbuat dari genteng, dan lantai yang terbuat dari keramik. Kelima, indikator kesehatan dari 10 narasumber

seluruh narasumber memiliki kategori mudah karena telah memenuhi ke-5 komponen indikator yang ada.

2. Peran usaha budi daya ikan air tawar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara dalam perspektif Ekonomi Islam:

Hasil yang diperoleh melalui budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara terbukti mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi yang sekaligus memiliki efek berantai terhadap aspek-aspek kesejahteraan ekonomi menurut ekonomi Islam. Ditinjau dari Ekonomi Islam, usaha budi daya ikan air tawar adalah sebagai salah satu upaya untuk terwujudnya tujuan syariah Islam yang juga tujuan Ekonomi Islam yaitu merealisasikan tujuan manusia untuk mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan dunia dan akhirat (*falah*), serta kehidupan yang baik, dan terhormat (*al-hayah al-tayyibah*).

Sehingga dapat diketahui pula bahwa maslahat dalam budi daya ikan air tawar merupakan maslahat yang sesuai dengan tujuan syariah atau tujuan Ekonomi Islam karena terealisasinya dan terjaganya lima prinsip dasar yang terkandung dalam *Maqasid Syariah*.

Sedangkan menurut Imam Al-Syatibati yang membagi kebutuhan yang akan diwujudkan menjadi tiga tingkatan, bahwa kesejahteraan ekonomi masyarakat pelaku usaha budi daya ikan air tawar desa Purwonegoro dalam perspektif Ekonomi Islam hanya sampai pada pemenuhan kesejahteraan dharuriyat (primer), dan hajiyat (sekunder) saja, sedangkan penyempurnaan kebutuhan tahsiniyat (tersier) belum terpenuhi dengan baik.

## B. Saran

Para pelaku usaha budi daya ikan air tawar lebih meningkatkan kembali pengetahuan dan mengembangkannya agar pendapatan juga semakin meningkat dan kesejahteraan hidup dapat dicapai secara maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Z. (2020). Teori Maqasid Al-Syatibi Dan Kaitannya Dengan Kebutuhan Dasar Manusia Menurut Abraham Maslow. *Jurnal Ushuluddin: Media Dialog Pemikiran Islam*, 22(1), 52–70. <https://doi.org/10.24252/jumdpi.v22i1.15534>
- Abdussamad, Z. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna (ed.); 1st ed.). syakir media.
- Abubakar, R. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. In *SUKA Press UIN Sunan Kalijaga*.
- Adam, K. (2020). Analisis Baitul Mal Sebagai Sumber Keuangan Publik Berbasis Maqashid Syariah. *Kasaba: Jurnal Ekonomi Islam*, 12(2), 138–149. <http://ejournal.uika-bogor.ac.id/index.php/KASABA>
- Agus, A. (2018). Pengelolaan dan Penggunaan Sumberdaya Kelautan/Perikanan (Studi Kasus Kota Ternate, Maluku Utara). *Journal of Fisheries and Marine Science (JFMarsci)*, 1.
- Ahyar, H., Andriani, H., & Juliana, D. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (H. Abadi (ed.); Issue March). pustaka ilmu.
- Amma, M., Saprida, S., & Salim, A. (2022). Pengaruh Modal, Luas Lahan Dan Harga Jual Terhadap Pendapatan Petani Nanas (Studi Kasus Desa Rengas II Kecamatan Payaraman Kabupaten Ogan Ilir). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Syariah (JIMESHA)*, 2(1), 53–58. <https://doi.org/10.36908/jimesha.v2i1.107>
- Asfiati, S., & Zurkiyah. (2021). Pola Penggunaan Lahan Terhadap Sistem Pergerakan Lalu Lintas Di Kecamatan Medan Perjuangan, Kota Medan. *Seminar Nasional Teknik (SEMNASTEK) UISU*, 4(1), 206–216.
- At-Thabari, A. J. M. B. J. (2019). Tafsir At-Thabari Jilid 5. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Azahra, A. (2020). Pelayanan Sosial Bagi Keluarga Bermasalah Sosial Psikologis Melalui Lembaga Konsultasi Kesejahteraan Keluarga (LK3). *RELIQ*, 1, 70–102.
- Badan Pusat Statistik. (2015). Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015. In *Indikator Kesejahteraan Rakyat (Welfare Indicators) 2015*.
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Usia Produktif Angkatan Kerja*.
- Bahri, F. (2017). *Pengaruh Modal, Lama Usaha, dan Jam Kerja terhadap Pendapatan Pedagang di Sekitar Pondok Pesantren Biharu Bahri'Asali Fadlaailir Rahmah di Desa Sananrejo Kecamatan Turen Kabupaten*

Malang. 1–16. <https://doi.org/10.1088/1751-8113/44/8/085201>

- Brigette Lantaeda, S., Lengkong, F. D. J., & Ruru, J. M. (2002). Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan Rpjmd Kota Tomohon. *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, 04(048), 243.
- Citra, S. S., Elfindri, E., & Bachtiar, N. (2020). Secondary Job'S Di Indonesia. *Jurnal Menara Ekonomi : Penelitian Dan Kajian Ilmiah Bidang Ekonomi*, 6(3), 77–88. <https://doi.org/10.31869/me.v6i3.2242>
- Dinas Perikanan. (2022). *laporan kinerja instansi pemerintah dinas perikanan, pertanian dan ketahanan pangan tahun 2022*. Dinas Perikanan Banjarnegara.
- Duverger, M. (2010). *Sosiologi Politik* (D. Alfian (ed.)). Grafindo Persada.
- Ena, Z., & Djami, S. H. (2021). Peranan Motivasi Intrinsik Dan Motivasi Ekstrinsik Terhadap Minat Personel Bhabinkamtibmas Polres Kupang Kota. *Among Makarti*, 13(2), 68–77. <https://doi.org/10.52353/ama.v13i2.198>
- Evi, R., Mujiutami, E., & Sujono, K. (2001). *Usaha Perikanan di Indonesia*. Mutiara Sumber Widya.
- Faizal, M. F. (2015). Studi Pemikiran Imam Al-Ghazali Tentang Ekonomi Islam. *Islamic Banking*, 1(1), 49–58.
- Farchan, M., & Mulyono, M. (2011). *Dasar-dasar Budi daya Perikanan* (1st ed.). STP Press Jakarta.
- Gusrina. (2008). Budi daya Ikan. In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (1st ed.). Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Hanum, N., & Safuridar, S. (2018). Analisis Kondisi Sosial Ekonomi Keluarga terhadap Kesejahteraan Keluarga di Gampong Karang Anyar Kota Langsa. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 9(1), 42–49. <https://doi.org/10.33059/jseb.v9i1.460>
- Hardani, Nur Hikmatul Auliya, G. C. B., Helmina Andriani, M. S., Roushandy Asri Fardani, S.Si., M. P., Jumari Ustiawaty, S.Si., M. S., Evi Fatmi Utami, M.Farm., A., Dhika Juliana Sukmana, S.Si., M. S., & Ria Rahmatul Istiqomah, M. I. K. (2017). Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif. In *Metode Penelitian Kualitatif&Kuantitaif* (Vol. 53, Issue 9).
- Hedriyanti, G., Ab, S., & Makassar, A. (2021). Peran Perempuan Terhadap Penanggulangan Bencana Di Dinas Sosial Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Mimbar Kesejahteraan Sosial*, 4(2), 2655–7320.
- Hendrik. (2011). Analisis Pendapatan Dan Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Danau Pulau Besar dan Danau Bawah di Kecamatan Dayun Kabupaten Siak Propinsi Riau. *Jurnal Perikanan Dan Kelautan*, 1, 21–32.

- Hidayat, M., & Lutfiah, H. (2023). Analisis Makna Dan Eksistensi Tradisi Bebaritan Dalam Pandangan Keagamaan (Studi Pada Desa Pengarasan, Kec. Bantarkawung, Kab. Brebes. *Jurnal Penelitian Agama*, 24(1), 125–136. <https://doi.org/10.24090/jpa.v24i1.2023.pp125-136>
- Jahidin, T. (2022). Maqashid Syariah Imam Al-Syatibi. *Journal Ilmiah Sains, Teknologi, Ekonomi, Sosial Dan Budaya*, 6(2), 75–77.
- Jannah, U. R. (2023). Analisis Hubungan Profil Pembudidaya dengan Produktivitas Budidaya Ikan Lele di PT. Ikan Bangun Indonesia (IWAKE) Bogor. *Repository.Ipb.Ac.Id*, 227–236. <https://repository.ipb.ac.id/handle/123456789/113044>
- Junita, A., Pentana, S., & Sitorus, I. S. (2022). Pengalaman Kerja Sebagai Pemediasi Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Efektivitas Kerja Karyawan. *Dialektika: Jurnal Ekonomi Dan Ilmu Sosial*, 7(2), 168–179. <https://doi.org/10.36636/dialektika.v7i2.1307>
- Kambolong, M., Sahrin, Puspita, C., Makmur, M., & Darwis, N. (2023). Analisis Pengembangan Usaha Benih Ikan Air Tawar Dalam Meningkatkan Pendapatan. *Journal Publicuho*, 6(1), 92–105. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v6i1.74>
- Kementerian Agama. (2019). *Al-Quran dan Terjemahan*.
- kementerian perikanan. (2004). Undang-Undang tentang Perikanan. In *kementerian perikanan* (Vol. 2004). [http://biblioteca.usac.edu.gt/tesis/08/08\\_2469\\_C.pdf](http://biblioteca.usac.edu.gt/tesis/08/08_2469_C.pdf)
- kementerian pertanian. (2021). *Sektor Pertanian Paling Banyak Menyerap Tenaga Kerja Indonesia*. Kementerian Pertanian.
- Kohar, A. (2008). *Peranan Sektor Perikanan Pada Perekonomian Jawa Tengah : Pendekatan Model Input Output The Role of Fisheries Sector on the Central Java Economic : Input Outout Model*. 4(1), 28–34.
- Kurniawan, W., Gafur, A., & Susilo, J. (2022). Hubungan Konsumsi Dengan Kesejahteraan Keluarga Menurut Konsep Masalah (Studi Pada Desa Pasir Belengkong Kabupaten Paser). *Jesm : Jurnal Ekonomi Syariah Mulawarman*, 1(1), 90–97.
- Lusya, S., Gorahe, V., Waani, F., & Tasik, F. (2021). Dampak Pandemi Covid 19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa. *Eksekutif*, 1(1), 1–9. <https://www.kemkes.go.id/>,
- Makmur, I., Widayanto, B., & Puspitaningrum, D. A. (2023). Analisis potensi sektor pertanian dalam perekonomian kabupaten banjarnegara jawa tengah. *Agricultural Social and Business*, vol 2.

- Mekarisce, A. A. (2020). Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif di Bidang Kesehatan Masyarakat. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 12(3), 145–151. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>
- Mu'tamar, N. (2019). Konsep Kesejahteraan dan Implementasinya dalam Perspektif Hukum Islam. *Khuluqiyya: Jurnal Kajian Hukum Dan Studi Islam*, 1–19. <https://doi.org/10.56593/khuluqiyya.v1i2.35>
- Muhammad, H. (2017). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pengeluaran Rumah Tangga Di Jawa Timur. *Jurnal Sains Dan Seni ITS*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Mulyanto, Lesmana, J. A., Hayati, N., Mangampa, M., Burhanuddin, Saraswathy, R., Muralidhar, M., Sundaray, J. K., Lalitha, N., & Kumararaja, P. (2020). Konsep Pengembangan Inovasi Teknologi Perikanan. *Inovasi Tekonologi Perikanan*, 9(1), 75–90.
- Munir, & Fahman, M. (2022). Kelompok Usaha Bersama Dan Perekonomian Masyarakat Dalam Pandangan Hukum Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah Darussalam*, 3(2), 1–18.
- Nadziroh, M. N. (2020). Peran Sektor Pertanian Dalam Pertumbuhan Ekonomi Di Kabupaten Magetan. *Jurnal Agristan*, 2(1), 52–60. <https://doi.org/10.37058/ja.v2i1.2348>
- Napitupulu, Y. S., Kusai, & Darwis. (2020). Tingkat Kesejahteraan Rumah Tangga Pembudidaya Ikan Di Desa Buluh Cina Kecamatan Siak Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. *Jurnal Ekonomi Pesisir, volume 1*.
- Nasik, K. (2021). Membaca Tingkat Kesejahteraan Perajin Batik Kemitraan UMKM Di Tanjung Bumi Melalui Maqāṣid Al-Sharī'ah. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 8(1), 31–44. <https://doi.org/10.58518/madinah.v8i1.1332>
- Norvadewi. (2017). Bisnis Dalam Perspektif Islam. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 6(1), 51–66. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf%0Ahttp://fiskal.kemenkeu.go.id/ejournal%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.cirp.2016.06.001%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.powtec.2016.12.055%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.ijfatigue.2019.02.006%0Ahttps://doi.org/10.1>
- Nurfausiah, Pasda, S., Hasan, M., Dinar, M., & Mustari. (2020). Pengaruh Luas Lahan dan Tenaga Kerja Terhadap Produksi Udang Vaname di Desa Burancie Kecamatan Soppeng Riaja Kabupaten Barru. *Jurnal Ekonomi, Sosial & Humaniora*, 02(05), 26–33.

- Oliviati, W. O., Ola, L. O. La, & Piliana, W. O. (2019). *Aspek Ekonomi Usaha Budi daya Rumput laut Eucheuma Contonii di Desa Liya Togo Kecamatan Wangi-wangi Selatan Kabupaten Wakatobi*. 7(2), 107–116.
- Pemerintah Desa. (2022). *Profil Desa Purwonegoro*. Pemerintah Desa Purwonegoro.
- Peraturan Daerah Kota Depok, 1934 1 (2002).
- Pradnyawati, I. G. A. B., & Cipta, W. (2021). Pengaruh Luas Lahan, Modal dan Jumlah Produksi Terhadap Pendapatan Petani Sayur di Kecamatan Baturiti. *Ekuitas: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 9(1), 93. <https://doi.org/10.23887/ekuitas.v9i1.27562>
- Purwana, A. E. (2014). Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam. In *Justitia Islamica* (Vol. 11, Issue 1, pp. 21–42).
- Pusparani Rinanti, S. (2013). Analisis Peranan Subsektor Perikanan Terhadap Peningkatan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) di Kabupaten Blitar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*.
- Pusparini, M. D. (2015). Konsep Kesejahteraan Dalam Ekonomi Islam (Perspektif Maqasid Asy-Syari'ah). *Islamic Economics Journal*, 1(1), 45. <https://doi.org/10.21111/iej.v1i1.344>
- Puspitasari, M., & Primalasari, I. (2021). Analisis Pengeluaran Dan Tingkat Kesejahteraan Rumah tangga Petani Karet Di Kecamatan Karang Jaya Kabupaten Musi Rawas Utara. *Journal of Food System and Agribusiness*, 5(1), 71–83. <https://doi.org/10.25181/jofsa.v5i1.1960>
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In Syahrani (Ed.), *Antasari Press*. Antasari Press. [https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar Metodologi Penelitian.pdf](https://idr.uin-antasari.ac.id/10670/1/Pengantar%20Metodologi%20Penelitian.pdf)
- Rahman, F. (2022). Pengembangan Usaha Bisnis Dalam Membangun Kemandirian Pesantren. *Jurnal Ilmiah Al-Tsarwah*, 5(2), 88–103. <https://doi.org/10.30863/al-tsarwah.v5i2.3832>
- Reyaan, H., Marti, E., & Widyaastuti, C. S. (2022). Faktor - faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Pengetahuan Perawat dan Bidan Tentang Early Warning System (EWS) di Ruang Rawat Inap Salah Satu Rumah Sakit Swasta Yogyakarta. *Jurnal Kesehatan Karya Husada*, Vol. 10 No(EISSN 2655-8874), PISSN 2337649X.
- Rohima, S., & Suhel. (2019). Analisis Konsumsi Pangan Dan Ketahanan Pangan Rumah Tangga Ojek Di Kota Palembang. *Proceeding Sriwijaya Economic and Business Conference*, 5(Nicholson 1995), 133–158.
- Saleh, S. (2017). Penerbit Pustaka Ramadhan, Bandung. In H. Upu (Ed.), *Analisis*

*Data Kualitatif* (1st ed.). Pustaka Ramadhan.  
<https://core.ac.uk/download/pdf/228075212.pdf>

- Siagian, N., Siregar, H., & Susanti, E. D. (2023). Pemberdayaan Dan Kesejahteraan Keluarga Dalam Meningkatkan Kualitas Perempuan Di Kabupaten Nias Selatan. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 3(1), 107–123. <https://doi.org/10.51622/jispol.v3i1.1345>
- Sihite, R. (2022). Analisis Pengaruh Pendapatan Perkapita, Jumlah Konsumsi dan Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Tengah. *JEPP*, 2(April), 46–57.
- Siska, Y. H., Anwari, M. S., & Yani, A. (2020). Keanekaragaman Jenis Ikan Air Tawar Di Sungai Kepari Dan Sungai Emperas Desa Kepari Kecamatan Sungai Laur Kabupaten Ketapang. *Jurnal Hutan Lestari*, 8(2), 299–309. <https://doi.org/10.26418/jhl.v8i2.39827>
- Sodiq, A. (2016). Konsep Kesejahteraan Dalam Islam. *Equilibrium*, 3(2), 380–405.  
<http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127>
- Soedibya, P. H. T., & Pramono, T. B. (2018a). *Budidaya Perairan Tawar* (Subandi (ed.); cetakan ke, Issue February). Universitas Jendral Soedirman.
- Soedibya, P. H. T., & Pramono, T. B. (2018b). *Budidaya Perairan Tawar* (Issue May 2017).
- Suardi, D. (2021a). Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam. *Islamic Banking : Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Perbankan Syariah*, 6(2), 321–334. <https://doi.org/10.36908/isbank.v6i2.180>
- Suardi, D. (2021b). Strategi Ekonomi Islam Untuk Kesejahteraan Umat. *Islamika : Jurnal Ilmu-Ilmu KeIslaman*, 20(02), 68–80. <https://doi.org/10.32939/Islamika.v20i02.693>
- Sugiharto, E., Sosial, J., Fpik, E. P., & Samarinda, U. (2007). Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir Berdasarkan Badan Pusat Statistik (The Welfare Level of Fisherman Society of Benua Baru Ilir Village Based on Badan Pusat Statistik Indicator). *Epp*, 4(2), 32–36.
- Sugiyono. (2019). *Meode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Sutopo (ed.)). Alfabeta Bandung.
- Sukmasari, D. (2020). Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur ' an At-Tibyan. *Journal Of Qur 'an and Hadis Studies*, 3(1), 1–16.
- Suwasono, E., & Mulyaningtyas, R. (2019). Karakteristik Sosial Ekonomi Petani Pembudidaya Ikan Air Tawar Di Sleman Yogyakarta. *Habitat*, 30(3), 105–110. <https://doi.org/10.21776/ub.habitat.2019.030.3.13>

- Tahkim, M. (2016). Sistem Ekonomi Islam Dan Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Studi Islam Dan Sosial*, 51, 436–451.
- Tejo, M. (2015). Pembangunan Untuk Kesejahteraan Masyarakat di Kawasan Pesisir. *Aspirasi*, 6, 88–89. <https://doi.org/10.1515/9783110915655-023>
- Tindangen, M., S.M, E., & Wauran, P. C. (2020). peran perempuan dalam meningkatkan ekonomi keluarga (studi kasus : perempuan pekerja sawah di desa lemah barat kecamatan tombariri timur kabupaten minahasa). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(03), 43–68. <https://doi.org/10.1201/9781315368153-8>
- Turere, R. S. I., Rotinsulu, D. C., & Walewangko, E. N. (2019). Efektivitas Dana Desa (Dd) Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Di Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(6), 96–113. <https://doi.org/10.35794/jpekd.20564.19.6.201>
- Utami, H. T., & Rasendya, R. H. (2022). Strategi Mempertahankan Usaha Emping Melinjo Ditengah Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Usaha Emping Melinjo Di Desa Kebarongan, Kecamatan Kemranjen). *Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 4.
- Widyastuti, A. (2020). Analisis Hubungan Antara Produktivitas Pekerja Dan Tingkat Pendidikan Pekerja Terhadap Kesejahteraan Keluarga Di Jawa Tengah Tahun 2009. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1(1), 1–11. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/edaj>
- Wildan, M. (2018). Sistem Ekonomi Islam Simbol Kesejahteraan Masyarakat. *El-Jizya : Jurnal Ekonomi Islam*, 6(1), 49–64. <https://doi.org/10.24090/ej.v6i1.2047>
- Yanti, Z., & Murtala, M. (2019). Pengaruh Pendapatan, Jumlah Anggota Keluarga Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Konsumsi Rumah Tangga Di Kecamatan Muara Dua. *Jurnal Ekonomika Indonesia*, 8(2), 72. <https://doi.org/10.29103/ekonomika.v8i2.972>
- Yazfinedi. (2018). Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah di Indonesia: Permasalahan dan Solusinya. *Quantum : Jurnal Ilmiah Kesejahteraan Sosial*, XIV(1), 33–41. <https://ejournal.kemensos.go.id/index.php/Quantum/article/view/1748>



**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

## Lampiran 1 : Pedoman Wawancara

- A. Wawancara Pelaku Usaha Budi daya Ikan Air Tawar Desa Purwonegoro
1. Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?
  2. Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?
  3. Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?
  4. Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?
  5. Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?
  6. Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?
  7. Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?
  8. Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?
  9. Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?
  10. Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?
  11. Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?
  12. Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?
  13. Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?
  14. Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?
  15. Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?
  16. Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?
  17. Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?
  18. Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?

### TRANSKIP WAWANCARA

Nama : Sarengat  
 Usia : 58 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Dulunya untuk mengisi kegiatan, dan juga untuk menambah pendapatan. Karena semakin hari ada saja kebutuhan yang tidak terduga.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Total pendapatan bersih dari budi daya ikan Rp.16.000.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Ya, menjadi pekerjaan utama. Pekerjaan sampingan saya yaitu dagang telur ayam.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	2 anak, dan seorang istri.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Untuk kebutuhan makan dan rumah tangga kira-kira Rp.4.000.000.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Alhamdulillah cukup, karena kita di desa jadi kebutuhan pokok masih murah harganya.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Ya, yang pertama sudah lulus kuliah dan yang kedua masih SMA.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Alhamdulillah tidak ada, saya sebagai orang tua hanya bisa mengusahakan yang terbaik untuk anak.
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Alhamdulillah untuk itu kami sanggup dan kami juga menggunakan BPJS, jadi ketika ada anggota keluarga yang sakit menggunakan jaminan kesehatan itu, dan disini rumah sakit atau puskesmas

No	Pertanyaan	Jawaban
		juga dekat jadi aksesnya mudah.
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Kolam yang saya miliki itu ukura 10x30m.
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Selama ini tidak, saya otodidak belajar sendiri. Dan juga belajar dengan orang lain yang memiliki bidang sama.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukan selama 23 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Alhamdulillah saya menggunakan sistem modern, saya menggunakan pakan buatan, dan juga dengan tambahan teknologi yaitu aerasi dengan jenis kincir.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Saya selalu mengeceknya setiap hari, yang terpenting ada saluran air yang masuk dan keluar untuk menjaga kualitas air di kolam saya.
15.	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Alhamdulillah karena budi daya ikan adalah kegiatan yang waktunya fleksibel, jadi saya masih banyak waktu untuk beribadah di rumah.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk pola hidup sehat keluarga kami selalu menjaga kebersihan, kalau pemenuhan gizi saya rasa cukup ya karena kami bisa makan 3x sehari dengan lauk dan sayur.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Untuk baju sebenarnya tidak tentu, disesuaikan dengan kebutuhan saja.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Untuk hal itu, Alhamdulillah saya dan istri sudah umrah. Ya sebelumnya kami juga menabung dulu untuk beberapa tahun sebelum berangkat umrah.

Nama : Suparno

Usia : 49 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Sebenarnya hobi, dan karena ada lahan yang cukup untuk buat kolam jadi saya melaksanakan budi daya ikan ini. Dan untuk menambah pendapatan juga karena Alhamdulillah ternyata menghasilkan hasil yang cukup.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Alhamdulillah dari panen yang terakhir kira-kira Rp.12.000.000 bersih.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Untuk saat ini sepertinya saya jadikan budi daya ikan sebagai pekerjaan sampingan, untuk yang utama itu sebagai penjual pakan ternak.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	2 anak dan seorang istri.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Untuk pengeluaran tidak tentu ya, sebenarnya setiap bulannya ada saja, kira-kira untuk kebutuhan pokok Rp. 3.500.000.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Cukup sekali Alhamdulillah, total dari sampingan dan utama sangat cukup.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Untuk yang pertama sudah kuliah, namun yang kedua masih SMA.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Alhamdulillah sejauh ini lancar saja dalam pendidikan anak, setiap anak berbeda namun dari keduanya untuk masalah biaya Alhamdulillah cukup, dan untuk jarak sekolah masih bisa di tempuh dengan motor
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi	Ketika saya ataupun anak istri saya sakit, saya belikan obat jika memang sakitnya

No	Pertanyaan	Jawaban
	berobat ke puskesmas atau poliklinik?	tidak begitu parah. Namun jika sakit yang sudah sedikit mengganggu saya akan bawa ke Rumah Sakit karena ya rumah saya lumayan dekat dengan Rumah Sakit, saya juga menggunakan BPJS untuk membantu dalam penanganan biaya ketika di Rumah Sakit
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Kolam yang saya miliki itu ukuran 11x25m.
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Selama ini saya tidak mengikuti pelatihan hanya bertanya dan belajar dari orang orang yang sudah lebih berpengalaman saja.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 17 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Saya menggunakan sistem yang modern, dan dengan tambahan teknologi kincir untuk menambah produktivitas ikan.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Setiap hari saya kontrol, bila ada sampah saya naikkan. Dan saya perhatikan juga sirkulasinya.
15	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Alhamdulillah saya bisa melakukan ibadah dengan tenang, karena kalau di toko pakan ternak ada karyawan jadi saya tidak perlu ke toko. Jadi, selebihnya saya di rumah dan waktunya solat ya saya solat dengan tenang. Di waktu waktu tertentu baru saya ke kolam untuk memberi makan dan kontrol.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk pemenuhan gizi menurut saya cukup ya, kami makan 3x sehari dengan lauk dan sayur setiap harinya.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam	Disesuaikan dengan kebutuhan, jika ada yang diperlukan baru kami beli.

No	Pertanyaan	Jawaban
	sebulan?	
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Alhamdulillah saya dan juga istri saya sudah haji, memang dari dulu karena ada dana yang cukup saya mulai menabung untuk pergi haji tahun lalu.



Nama : Tono  
 Usia : 47 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Yang utama itu menambah penghasilan, karena dari pekerjaan utama saya, masih belum cukup jadi saya melakukan usaha ini.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Untuk penghasilan dari kegiatan budi daya sekitar Rp. 10.000.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Budi daya ikan air tawar ini menjadi pekerjaan sampingan, karena pekerjaan utama saya itu PNS.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	2 anak dan seorang istri.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Pengeluaran untuk keperluan rumah tangga sehari-hari itu sekitar Rp. 3.500.000.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Untuk total pendapatan Alhamdulillah sangat cukup untuk keperluan yang kami butuhkan setiap harinya.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Ya, yang pertama sudah lulus kuliah dan yang kedua sudah semester akhir.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Alhamdulillah untuk pendidikan anak saya tidak memiliki kesulitan, untuk biaya sekolah ke-2 anak saya mampu sampai bangku kuliah Alhamdulillah sekali. Kita sebagai orang tua hanya bisa berusaha yang terbaik untuk anak
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Ya, kalau ada keluarga yang sakit ringan saya belikan obat dulu di apotek, kalau belum sembuh baru kita bawa ke Rumah Sakit. Dan untuk jarak dari rumah ke Rumah Sakit masih mudah ya aksesnya.

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Kolam yang saya miliki itu ukuran 7x20m.
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Tidak ada, saya belajar sendiri dari <i>Youtube</i> , dan juga berbagi ilmu dengan petani ikan yang lain.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 22 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Saya menggunakan sistem budi daya intensif, dengan tambahan aerasi kincir.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Tentunya setiap hari saya pantau, dengan memperhatikan air dalam kolam.
15.	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Alhamdulillah untuk beribadah saya masih banyak waktu, karena usaha budi daya ikan tidak terlalu memakan waktu ya. Jadi tidak mengganggu waktu beribadah.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk keluarga, kami makan 3x sehari. Dan saya kira gizi yang kami makan itu seimbang, karena kesehatan sangat penting kami sangat memperhatikan hal itu.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Kondisional saja.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Ya kami memiliki tabungan untuk hal tersebut, siapa umat muslim yang tidak ingin pergi haji/umrah. Yang penting kami berusaha dan bertawakal saja.

Nama : Mono  
 Usia : 47 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Ini pekerjaan utama saya, jadi ya pendapatan utama saya dari budi daya ikan ini. Yang jelas untuk memenuhi kebutuhan keluarga.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Untuk penghasilan yang saya peroleh itu sekitar Rp. 12.500.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Budi daya ikan menjadi pekerjaan utama saya, pekerjaan sampingan saya itu menjual alat pancing.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	Saya memiliki 1 orang anak dan seorang istri
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Untuk pengeluaran kira kira Rp. 3.500.000 untuk keperluan rumah tangga setiap hari dan kebutuhan.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Untuk pendapatan cukup atau tidaknya, Alhamdulillah sangat cukup. Karena saya tidak bisa mengandalkan pekerjaan sampingan saya yang tidak tentu pendapatannya.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Ya, saat ini anak saya masih SD.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Sejauh ini tidak ya, atau mungkin karna masih SD jadi mudah. Tapi sejauh ini Alhamdulillah belum ada.
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Untuk berobat ke rumah sakit atau membeli obat kami masih sanggup karena kebetulan rumah kami dekat dengan apotek, jadi mudah dan rumah sakit masih bisa kami akses dengan kendaraan.
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Kolam yang saya miliki itu ukuran 7x21m.

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Selama ini saya belajar sendiri, dan kebetulan orang tua saya juga melakukan budi daya jadi saya belajar dari orang tua juga.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 15 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Saya kebetulan menggunakan tambahan teknologi aerasi blower, jadi masuknya modern.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Untuk air saya pantau setiap hari, karena air sangat berpengaruh terhadap kesehatan ikan.
15	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Untuk ibadah saya bisa melakukannya disela-sela saya melakukan aktivitas budi daya ikan ini, karena sebenarnya santai sekali ya melakukan usaha ini. Jadi saya tidak merasa terganggu untuk ibadah saya.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk pola hidup keluarga yang sehat, Alhamdulillah kami makan 3x sehari dengan lauk dan sayur juga.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Kalau saya tergantung saja, ketika ada yang dibutuhkan saya membelinya.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Untuk hal itu tentu ada ya, sebagaimana seorang muslim pasti memiliki keinginan untuk pergi umrah.

Nama : Soim  
 Usia : 47 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Yang pasti untuk menambah penghasilan, karena kebutuhan keluarga itu harus terpenuhi.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Untuk penghasilan dari budi daya ikan air tawar saya dapatkan bersih kira kira Rp. 10.000.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Untuk pekerjaan utama saya ya ini sebagai petani ikan air tawar, dan pekerjaan sampingan saya menjual ayam kampung di pasar.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	Saya memiliki 1 anak dan seorang istri.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Untuk pengeluaran kebutuhan rumah tangga itu sekitar Rp.2.500.000
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Alhamdulillah sangat cukup, karena jika hanya mengandalkan menjual ayam saja, kebutuhan saya di rumah pasti tidak terpenuhi.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Ya, anak saya masih TK saat ini.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Untuk saat ini saya belum merasa kendala dalam menyekolahkan anak saya.
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Ya, jika anak atau istri saya sakit saya belikan obat terlebih dahulu. Jika belum sembuh baru saya bawa ke puskesmas atau ke rumah sakit.
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Kolam yang saya miliki itu ukuran 7x20m.
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti	Selama ini saya belajar sendiri, tidak mengikuti pelatihan atau program

No	Pertanyaan	Jawaban
	untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	apapun.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 20 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Saya menggunakan sistem budi daya modern, karena saya menggunakan teknologi aerasi blower.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Untuk kualitas air harus diperhatikan dengan benar, karena tempat tinggal ikan ya di air. Jadi saya memantaunya setiap hari.
15	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Untuk beribadah saya Alhamdulillah tetap bisa melaksanakannya, karena usaha ini tidak memakan waktu yang <i>full</i> . Masih banyak waktu yang bisa digunakan untuk beribadah disetiap harinya.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk pemenuhan gizi setiap harinya, Alhamdulillah kami makan 3x dalam sehari.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Tidak setiap hari, sesuai kebutuhan saja.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	InsyaaAllah kami sebagai kaum muslim harus berusaha dan bertawakal untuk pergi umrah ataupun haji.

Nama : Samingun

Usia : 61 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Untuk memperoleh pendapatan, karena ini merupakan pekerjaan utama saya.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Untuk penghasilan dari budi daya ikan air tawar saya sendiri kira-kira Rp. 5.000.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Untuk saat ini budi daya ikan air tawar menjadi pekerjaan utama saya.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	Saya memiliki 1 orang anak, karena istri saya sudah lama meninggal.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Untuk kebutuhan pokok Rp. 2000.000 cukup untuk satu bulan.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Alhamdulillah cukup, karena ada penghasilan sampingan saya yang bisa menambah pendapatan saya.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Anak saya saat ini sudah bekerja, sebelumnya sudah lulus SMA.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Selama saya menyekolahkan anak Alhamdulillah tidak ada.
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Saya saat ini tidak memiliki kartu jaminan kesehatan, namun jika saya sakit atau anak saya sakit saya mampu untuk membawanya ke klinik kesehatan atau hanya sekedar pergi ke apotek untuk membeli obat.
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya	Kolam yang saya miliki itu ukuran 7x15m.

No	Pertanyaan	Jawaban
	ikan air tawar?	
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Selama ini saya melakukannya sendiri, saya belajar ari sesama petani ikan air tawar yang ada di sekitar saya.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 20 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Saya menggunakan semi modern, karena jika menggunakan sistem budi daya modern saya tidak ada biaya lebih untuk membeli teknologi yang membantu produktivitas ikan.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Yang terpenting itu adanya sirkulasi air yang lancar, ada saluran air baru yang masuk dan ada saluran air lama yang keluar.
15	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Alhamdulillah karena saya sudah cukup tua, saya masih bisa untuk beribadah dengan tenang. Ketika waktunya saya solat, saya biasanya pulang dulu untuk melaksanakan. Ketika sudah selesai, baru saya ke kolam lagi melakukan aktivitas di kolam.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Makanan itu sangat penting bagi orang tua seperti saya, Alhamdulillah saya dan anak saya bisa makan 3x sehari.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Sesuai situasi kondisi saja.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Pasti semua umat muslim memiliki keinginan untuk pergi haji ataupun umrah, saya bekerja salah satu ujuannya untuk pergi umrah ataupun haji, InsyaaAllah.

Nama : Ari  
 Usia : 45 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Alasan melakukan usaha budi daya ikan ini untuk menambah pendapatan saya, karena jika saya mengandalkan pekerjaan utama saja tidak cukup untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Untuk pendapatan dari usaha budi daya ikan, pendapatan bersih itu sekitar Rp. 6.000.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Kalau budi daya ikan air tawar sebagai pekerjaan sampingan. Kalau pekerjaan utama saya yaitu sebagai perangkan desa.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	Saya memiliki 2 orang anak dan seorang istri.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Pengeluaran saya untuk kebutuhan sehari-hari dan rumah tangga itu sekitar Rp.3.000.000.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Alhamdulillah cukup untuk kebutuhan rumah tangga sehari-hari.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Saat ini anak pertama saya akan masuk ke perguruan tinggi, dan yang anak kedua baru masuk SMP
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Anak pertama saya akan masuk kuliah tahun ini. Kemarin sempat kesulitan dalam memilih universitas. Karena saya sempat menyampaikan supaya memilih Universitas yang berstatus negeri supaya biayanya tidak terlalu tinggi
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Alhamdulillah kami sanggup untuk pergi berobat ke puskesmas ataupun ke rumah sakit.

No	Pertanyaan	Jawaban
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Kolam yang saya miliki itu ukuran 7x15m.
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Tidak ada pelatihan yang saya ikuti, saya hanya belajar dari petani ikan yang sudah berpengalaman.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 12 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Untuk saat ini saya masih menggunakan sistem budi daya semi intensif, karena modal untuk menggunakan sistem budi daya modern belum cukup.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Karena kolam yang saya miliki tidak terlalu besar, maka saya harus memperhatikan keadaan air dengan betul, saya mengontrolnya setiap hari.
15.	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Untuk ibadah Alhamdulillah tidak terganggu, karena budi daya ikan ini kan tidak memakan waktu banyak. Jadi saya masih memiliki waktu untuk beribadah tanpa terganggu.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk pola hidup sehat kami sekeluarga Alhamdulillah bisa makan 3x sehari dengan sayur dan lauk disetiap harinya.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Untuk beli baju tergantung kondisi saja, jika diperlukan baru kami beli baju.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Untuk tabungan haji dan umrah ada, karena keinginan semua muslim pasti pergi ke tanah suci.

Nama : Amin  
 Usia : 44 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Untuk memenuhi kebutuhan rumah tangga saya, karena budi daya ikan ini menjadi penghasilan utama saya.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Alhamdulillah pendapatan saya Rp.7.000.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Budi daya ikan menjadi pekerjaan utama saya, pekerjaan sampingan saya menjadi supir panggilan.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	2 anak dan seorang istri
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Untuk pengeluaran kira-kira Rp. 3000.000.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Alhamdulillah cukup, dengan tambahan penghasilan dari pekerjaan sampingan saya walaupun tidak tentu tapi cukup.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Saat ini anak pertama saya masih SMA, dan yang kedua masih SMP.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Untuk saat ini Alhamdulillah belum ada ya.
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Ya kalau ada keluarga yang sakit pasti saya membawanya ke rumah sakit, untuk saat ini saya juga mempunyai jaminan kesehatan untuk membantu biaya rumah sakit.
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Luas lahan yang saya miliki itu 7x20m.
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan	Tidak ada, saya hanya bertanya kepada teman yang sama-sama memelihara ikan.

No	Pertanyaan	Jawaban
	dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Untuk lama usaha sudah sekitar 15 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Sistem budi daya yang saya pakai itu semi modern, karena masih terbatasnya modal yang saya miliki.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Saya kontrol setiap hari.
15	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Karena usaha budi daya tidak terlalu memakan waktu, saya Alhamdulillah bisa menjaga ibadah saya.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk pola hidup sehat kami sekeluarga Alhamdulillah bisa makan 3x sehari dengan sayur dan lauk disetiap harinya.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Untuk beli baju tergantung kondisi saja, jika diperlukan baru kami beli baju.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Untuk tabungan haji dan umrah ada, karena keinginan semua muslim pasti pergi ke tanah suci.

Nama : Suprianto

Usia : 51 tahun

Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Karena saya rasa prospek perikanan di desa ini cukup bagus, maka saya awalnya mencoba dan ternyata memang cukup bagus jadi saya lanjutkan hingga saat ini.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Untuk saat ini kira-kira Rp. 5.000.000 bersihnya.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Untuk pekerjaan sampingan saya itu menjual ikan hias.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	Saya memiliki satu orang anak dan seorang istri.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Untuk pengeluaran saya sekitar Rp. 2.500.000.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Alhamdulillah cukup, karena ada tambahan juga dari pekerjaan sampingan saya jadi total pendapatan saya cukup untuk kebutuhan sehari-hari.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Ya, saat ini anak saya masih SMP.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Sejauh ini belum ada Alhamdulillah, karena sekolahnya lumayan dekat dari sini anak saya biasanya jalan kaki untuk sampai ke sekolah.
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Sanggup, sesuai kondisi yang dialami saja. Jika masih bisa diobati sendiri kami akan beli obat di apotek, namun jika belum kami akan membawanya ke rumah sakit.
10.	Berapa luas lahan yang anda	Kolam yang saya miliki itu ukuran

No	Pertanyaan	Jawaban
	miliki untuk budi daya ikan air tawar?	7x15m.
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Sejauh ini tidak ada, saya belajar dari orang-orang yang lebih dulu melakukan usaha budi daya ikan air tawar.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 10 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Untuk sistem budi daya, karena modal yang saya miliki belum cukup banyak, saya masih mempertahankan sistem budi daya semi modern.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Untuk air kolam saya selalu memantau setiap harinya.
15	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Alhamdulillah ibadah yang saya lakukan tidak terganggu, karena masalah waktu dalam memelihara ikan tidak banyak jadi saya bisa melakukan ibadah dengan tenang.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk pemenuhan gizi keluarga saya mungkin Alhamdulillah terpenuhi ya, karena setiap harinya makan 3x sehari dengan sayur dan lauk.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Tidak selalu, namun sesuai kebutuhan saja.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Pasti semua umat muslim memiliki keinginan untuk pergi haji ataupun umrah, saya bekerja salah satu ujuannya untuk pergi umrah ataupun haji, InsyaaAllah.

Nama : Aziz  
 Usia : 49 tahun  
 Jenis Kelamin : Laki-laki

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa alasan anda melaksanakan budi daya ikan air tawar?	Karena saya merasa kurang cukup jika hanya mengandalkan pekerjaan utama saja jadi saya berfikir kira-kira apa yang memiliki prospek yang bagus untuk di kembangkan. Jadi saya memilih nudi daya ikan ini untuk pekerjaan sampingan saya.
2.	Berapa penghasilan yang anda dapatkan dari usaha budi daya ikan?	Alhamdulillah saat ini sekitar Rp. 7.000.000.
3.	Apa pekerjaan anda selain melakukan budi daya ikan, apakah ini menjadi pekerjaan utama atau sampingan?	Untuk pekerjaan utama saya menjadi penjaga sekolah, dan usaha budi daya ikan ini saya jadikan sebagai pekerjaan sampingan. Karena saya lakukan setelah saya selesai dari sekolah.
4.	Berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi tanggung jawab anda?	Saya memiliki 2 anak dan seorang istri.
5.	Berapa pengeluaran anda untuk kebutuhan sehari-hari?	Sekitar Rp. 2.500.000 untuk kebutuhan sehari-hari.
6.	Apakah pendapatan anda cukup untuk memenuhi kebutuhan anda sehari-hari?	Cukup Alhamdulillah.
7.	Apakah saat ini anak anda menempuh pendidikan?	Saat ini anak pertama saya sudah SMP, dan yang kedua masih SD.
8.	Apakah ada kendala saat menyekolahkan anak anda?	Sejauh ini belum, karena biaya sekolah mereka murah dan untuk transportasi biasanya saya antar dengan motor.
9.	Apakah anda menyanggupi untuk pergi berobat ke puskesmas atau poliklinik?	Sanggup, kami juga memiliki BPJS yang bisa membantu kami jika harus dilarikan ke rumah sakit.
10.	Berapa luas lahan yang anda miliki untuk budi daya ikan air tawar?	Kolam yang saya miliki itu ukuran 5x25m.

No	Pertanyaan	Jawaban
11.	Apakah ada program pelatihan yang anda ikuti untuk meningkatkan keterampilan dalam melakukan budi daya ikan air tawar?	Tidak ada, saya belajar sendiri. Dan saya juga sering belajar dengan orang-orang yang lebih dulu melakukan usaha budi daya ikan air tawar di Desa Purwonegoro.
12.	Sudah berapa lama anda melakukan budi daya ikan air tawar?	Saya sudah melakukannya selama 13 tahun.
13.	Bagaimana sistem budi daya ikan yang anda gunakan?	Untuk sistem budi daya ikan, saya masih menggunakan semi modern.
14.	Bagaimana anda menjaga kualitas dan kebersihan air dalam budi daya ikan air tawar?	Saya tentu pantau setiap hari, dan awal pembuatan kolam sudah saya siapkan saluran air yang masuk dan keluar.
15.	Bagaimana anda dalam melakukan ibadah setelah melakukan kegiatan budi daya ikan air tawar?	Alhamdulillah tidak terganggu, saya bisa melakukannya dengan tenang.
16.	Bagaimana keluarga anda menjaga pola hidup sehat, seperti pemenuhan gizi keluarga?	Untuk hal ini, Alhamdulillah kami sekeluarga bisa makan 3x sehari. Jadi saya rasa pemenuhan gizi kami terpenuhi.
17.	Berapa kali anda membeli baju dalam sebulan?	Sesuai kondisi saja.
18.	Dengan pendapatan yang diperoleh dari budi daya ikan apakah anda memiliki tabungan untuk haji/umrah?	Tentu kami punya niatan untuk hal itu, dan kami masih berusaha dengan menabung untuk pergi umrah ataupun haji.

**Lampiran 2 : Dokumentasi Penelitian**







### Lampiran 3 : Surat Permohonan Izin Observasi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsatzu.ac.id

Nomor : 5200/Un.19/FEBLJ.ES/PP.009/11/2023 Purwokerto, 30 November 2023  
Lamp. : -  
Hal : **Permohonan Izin Observasi Pendahuluan**

Kepada Yth.  
Kepala Desa Purwonegoro  
Di  
Banjarnegara

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan Proposal Skripsi yang berjudul "Peran Usaha Budidaya Ikan Air Tawar Terhadap Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam". Maka kami mohon Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi kepada mahasiswa/i kami:

1. Nama : Wanda Rachma Yunita
2. NIM : 2017201274
3. Semester / Program Studi : 7 / Ekonomi Syariah
4. Tahun Akademik : 2023 / 2024
5. Alamat : Purwonegoro RT 06/RW 02, Purwanegara,  
Banjarnegara

Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek yang diobservasi : Peran Usaha Budidaya Ikan Air Tawar
2. Tempat/ Lokasi : Kantor Desa Purwonegoro Kecamatan  
Purwanegara Kabupaten Banjarnegara
3. Waktu Observasi : 5 Desember 2023 s/d Selesai

Demikian permohonan ini kami buat, atas izin dan perkenan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



Soord. Prodi Ekonomi Syariah

Sochimim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

Tembusan Yth.  
1. Wakil Dekan I  
2. Kasubbag Akademik  
3. Arsip

**Lampiran 4 : Surat Telah Melakukan Penelitian****SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini adalah salah satu dari pelaku usaha budi daya ikan di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara. Menerangkan bahwa mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto:

Nama : Wanda Rachma Yunita

NIM : 2017201274

Program Studi : Ekonomi Syariah

Benar-benar telah melakukan penelitian terhitung sejak bulan November s.d Juli 2024 di Desa Purwonegoro, Kecamatan Purwanegara, Kabupaten Banjarnegara untuk menyusun skripsi dengan judul **“PERAN USAHA BUDI DAYA IKAN AIR TAWAR TERHADAP KESEJAHTERAAN EKONOMI MASYARAKAT DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Studi Kasus Masyarakat Secara Umum Desa Purwonegoro Kecamatan Purwanegara Kabupaten Banjarnegara)”**.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar bisa dipergunakan sebagaimana mestinya.

Banjarnegara, 25 Agustus 2024

Pelaku Usaha Budi daya



Tono

## Lampiran 5 : Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-636624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL

Nomor: 647/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Wanda Rachma Yunita  
NIM : 2017201274  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Pembimbing Skripsi : Dr. Rina Heriyanti, S.S., M.Hum.  
Judul : Peran usaha budidaya ikan air tawar terhadap kesejahteraan ekonomi masyarakat dalam perspektif ekonomi islam

Pada tanggal 29 April 2024 telah melaksanakan seminar proposal dan dinyatakan **LULUS**, dengan perubahan proposal/ hasil proposal sebagaimana tercantum pada berita acara seminar.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset penulisan skripsi.

Purwokerto, 29 April 2024  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah

H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

## Lampiran 6 : Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF

Nomor: 1815/Un.19/FEBI.J.ES/PP.009/12/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Koordinator Prodi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa mahasiswa atas nama :

Nama : Wanda Rachma Yunita

NIM : 2017201274

Program Studi : Ekonomi Syariah

Pada tanggal 29 November 2024 telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **81 / A-**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk mendaftar ujian munaqasyah.

Purwokerto, 3 Desember 2024  
Koord. Prodi Ekonomi Syariah



Dr. H. Sochim, Lc., M.Si.  
NIP. 19691009 200312 1 001

**Lampiran 7 : Sertifikat KKN**

The certificate is framed with a decorative border of overlapping green and yellow shapes. At the top right, there are three logos: the logo of Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto, the LPPM logo with the tagline 'Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat', and the KAMPUS logo.

# Sertifikat

Nomor Sertifikat : 0139/K.LPPM/KKN.53/03/2024

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM)  
Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : **WANDA RACHMA YUNITA**  
NIM : **2017201274**

Telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke-53 Tahun 2024,  
dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **94 (A)**.



Certificate Validation

## Lampiran 8 : Sertifikat PPL



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id

---

# SERTIFIKAT

Nomor: B-1628/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/10/2024

Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :

**NAMA : WANDA RACHMA YUNITA**  
**NIM : 2017201274**  
**Prodi : EKONOMI SYARIAH**

Telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode II Tahun 2024 mulai bulan Juli 2024 sampai dengan Agustus 2024 dan dinyatakan Lulus dengan mendapatkan nilai **A**

Sertifikat Ini diberikan sebagai tanda bukti telah mengikuti Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dan sebagai syarat mengikuti ujian Munaqosyah/Skripsi.

Mengetahui,  
 Dekan  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



**Dr. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.**  
 NIP. 19730921 200212 1 004

Purwokerto, 20 September 2024

Kepala Laboratorium  
 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

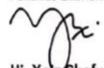


**Dr. H. Yoiz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.**  
 NIP. 19781231 200801 2 027





## Lampiran 9 : Sertifikat PBM

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126 Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.uinsaizu.ac.id</p>
	<p><b>SERTIFIKAT</b> Nomor: B-476/Un.19/LAB.FEBI/PP.009/3/2024</p>
<p>Berdasarkan Rapat Yudisium Panitia Praktek Program Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto menerangkan bahwa :</p>	
<p><b>NAMA : WANDA RACHMA YUNITA</b></p>	
<p><b>NIM : 2017201274</b></p>	
<p>Telah mengikuti Praktek Bisnis Mahasiswa (PBM) Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto Periode I Tahun 2024 dan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai <b>87 A</b>.</p>	
<p>Mengetahui, Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p><b>Prof. H. Jamal Abdul Aziz, M.Ag.</b> NIP. 19730921 200212 1 004</p>	<p>Purwokerto, 25 Maret 2024 Kepala Laboratorium Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam</p>  <p><b>Hj. Yoliz Shofwa Shafrani, SP., M.Si.</b> NIP. 19781231 200801 2 027</p>

CS Dipindai dengan CamScanner



## Lampiran 10 : Sertifikat BTA PPI



**IAIN PURWOKERTO**

**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO**

**UPT MA'HAD AL-JAMI'AH**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah 53126, Telp:0281-635624, 628250 | www.iaipurwokerto.ac.id

---

### SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/20561/11/2023

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

**NAMA : WANDA RACHMA YUNITA**  
**NIM : 2017201274**

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI) dengan nilai sebagai berikut:

# Tes Tulis	:	71
# Tartil	:	76
# Imla'	:	70
# Praktek	:	80
# Nilai Tahfidz	:	72



Purwokerto, 20 Nov 2023




MENGESAHKAN  
FOTOCOPY SESUAI DENGAN ASLINYA

Validation Code

## Lampiran 11 : Sertifikat Ujian Bahasa Arab



### التمـــاوة

الرقم: ان.١٧ / UPT.Bhs / PP.٠٠٩ / ٢٠٢١/٢٦٤١٠

منحت الى	
الاسم	: وندا رحمة يونيتا
المولودة	: بيانجار نغارا، ٣٠ يونيو ٢٠٠٢
	الذي حصل على
	٥٠ : فهم المسموع
	٥١ : فهم العبارات والتراكيب
	٤٨ : فهم المقروء
	٤٩٥ : النتيجة



في اختبارات القدرة على اللغة العربية التي قامت بها الوحدة لتنمية اللغة في التاريخ ١٦ مايو ٢٠٢١

بوروكرتو، ٦ أكتوبر ٢٠٢١  
رئيس الوحدة لتنمية اللغة،

الدكتورة أدي روسواتي، الماجستير  
رقم التوظيف: ١٩٨٦٠٧٠٤٢٠١٥٠٣٢٠٠٤



ValidationCode

## Lampiran 12 : Sertifikat Ujian Bahasa Inggris

### EPTIP CERTIFICATE

(English Proficiency Test of IAIN Purwokerto)  
Number: In.17/UPT.Bhs/PP.009/26410/2021

This is to certify that

Name : WANDA RACHMA YUNITA  
Date of Birth : KAB. BANJARNEGARA, June 30th, 2002

Has taken English Proficiency Test of IAIN Purwokerto with paper-based test, organized by Language Development Unit IAIN Purwokerto on May 4th, 2021, with obtained result as follows:

1. Listening Comprehension	: 56
2. Structure and Written Expression	: 49
3. Reading Comprehension	: 54

Obtained Score : 529



The English Proficiency Test was held in IAIN Purwokerto.



ValidationCode

Purwokerto, October 6th, 2021  
Head of Language Development Unit,

**Dr. Ade Ruswatie, M. Pd.**  
NIP: 198607042015032004

**Lampiran 13 : Daftar Riwayat Hidup****DAFTAR RIWAYAT HIDUP****A. Identitas Diri**

1. Nama Lengkap : Wanda Rachma Yunita
2. NIM : 2017201274
3. Tempat/Tanggal Lahir : Banjarnegara, 30 Juni 2002
4. Alamat Rumah : Purwonegoro RT06/RW02, Purwanegara,  
Banjarnegara, Jawa Tengah
5. Nama Orang Tua  
Nama Ayah : Kadeno Adi Saputro  
Nama Ibu : Pujiah

**B. Riwayat Pendidikan**

1. Pendidikan Formal
  - a. SD/MI : SD Negeri 2 Purwanegara
  - b. SMP : SMP Negeri 1 Mandiraja
  - c. SMA : SMA Negeri 1 Purwareja Klampok
  - d. SI : UIN Prof. K.H Saifuddin Zuhri Purwokerto
2. Pendidikan Non-Formal
  - a. Pondok Pesantren Modern El-Fira 4  
Purwokerto, 28 Juli 2024



Wanda Rachma Yunita  
NIM. 2017201274